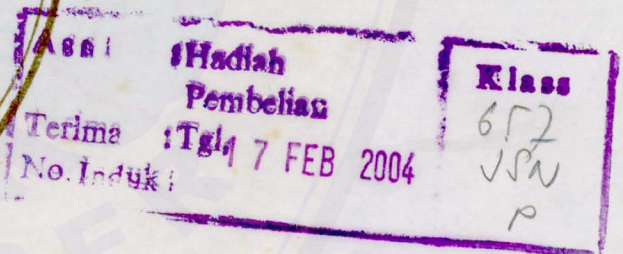




**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PERAN
DAN TANGGUNG JAWAB AUDITOR**
(Studi Empiris Pada Universitas Jember)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :

Venty Donaini

NIM : 990810301059

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

JUDUL SKRIPSI

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PERAN
DAN TANGGUNG JAWAB AUDITOR
(Studi Empiris Pada Universitas Jember)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Venty Isnaini
N.I.M. : 990810301059
Jurusan : Akuntansi / S-1

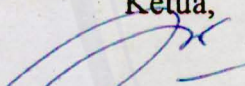
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

29 September 2003

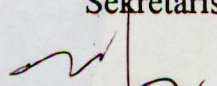
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

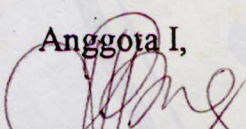
Ketua,


Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak
NIP. 131 832 326

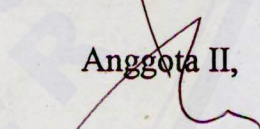
Sekretaris,


Alfi Arief, SE, Ak
NIP. 132 232 793

Anggota I,

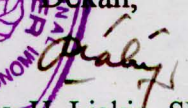

Dra. Ririn I., M.Si, Ak
NIP. 132/002 081

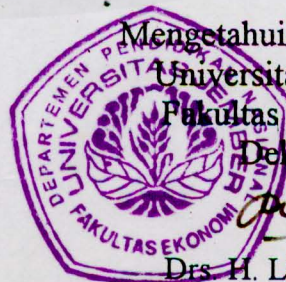
Anggota II,


Rochman Efendi, SE, M.Si, Ak
NIP. 132 257 932



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976



**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PERAN
DAN TANGGUNG JAWAB AUDITOR
(Studi Empiris Pada Universitas Jember)**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember**

Oleh :

**VENTY ISNAINI
NIM. 990810301059**

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2003**

SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PERAN
DAN TANGGUNG JAWAB AUDITOR
(Studi Empiris Pada Universitas Jember)**

Oleh :

VENTY ISNAINI
NIM. 990810301059

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI**

2003

TANDA PERSETUJUAN

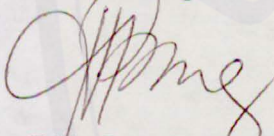
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Peran Dan Tanggung Jawab Auditor

Nama Mahasiswa : Venty Isnaini

N I M : 990810301059

Jurusan : Akuntansi /S-1

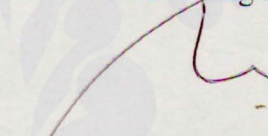
Pembimbing I



Dra. Ririn Irma D., M.Si, Ak

NIP. 132 002 081

Pembimbing II



Rochman Effendi, SE, Ak, M.Si

NIP. 132 257 932

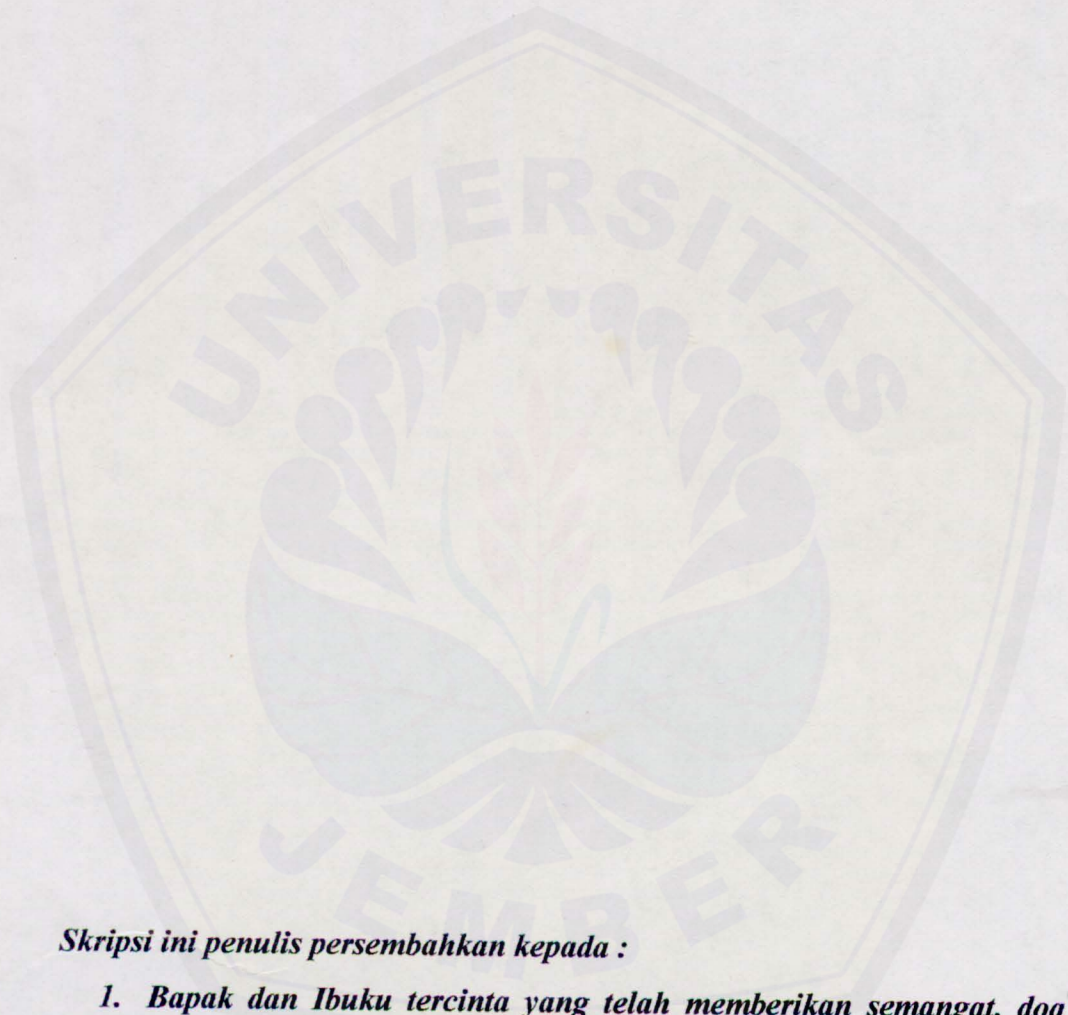
Ketua Jurusan



Drs. Djoko Supatmoko, Ak

NIP. 131 386 654

Tanggal persetujuan :



Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- 1. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah memberikan semangat, doa dan kasih sayangnya yang tak pernah putus.*
- 2. Adik-adikku tersayang yang telah memberikan dorongan serta semangat.*
- 3. Yang tercinta Sonny Hermawan yang telah mendampingi dengan setia dan sabar.*
- 4. Almamater yang kubanggakan.*

MOTTO:

Dengan Ilmu Kehidupan menjadi mudah;

Dengan Seni Kehidupan menjadi Indah;

Dengan Agama hidup menjadi terarah dan bermakna

(H. A. Mukti Ali)

"Kemenangan terbesar bukan berarti tidak pernah gagal tetapi kemenangan terbesar adalah pada saat mampu bangkit dari kegagalan"

(Konfusius)

Sesungguhnya didalam kesulitan itu ada kemudahan, maka bila kamu telah selesai pada satu urusan (pekerjaan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

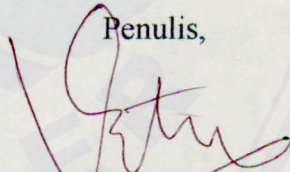
Nama Mahasiswa : Venty Isnaini
N I M : 990810301059
Jurusan : Akuntansi /S-1

Menyatakan bahwa

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Peran Dan Tanggung Jawab Auditor

Adalah murni hasil karya penulis dan bukan merupakan penjiplakan dari karya penelitian lain.

Penulis,



(Venty Isnaini)

ABSTRACT

The aim of the research is to measure the existence of the perception differences between S-1 accounting students and Diploma 3 years accounting students, either those who have taken auditing lecture or those who have not taken auditing lecture toward the auditor's role and responsibility. This research takes the sample from the accounting students of Jember University, both S-1 degree and Diploma 3 years degree.

Primary data are taken from the questionnaires by doing Self-administered questionnaires to the respondents, the sampling method is simple random sampling, the questionnaires measurement uses likert scale. The hypothesis in this research are tested by using Independent Sample T-test for the normal distribution sampling and Mann-Whitney for the abnormal distribution sampling.

This research introduces four hypothesis, i.e. H_{01} for there is no perception differences between Diploma 3 years accounting students who have not taken auditing lecture and the students who have taken auditing lecture toward the auditor's role and responsibility. H_{02} for there is no perception differences between S-1 Accounting students who have not taken auditing lecture and the students who have taken auditing lecture toward the auditor's role and responsibility. H_{03} for there is no perception differences between S-1 accounting students and Diploma 3 years accounting students who have not taken the auditing lecture toward the auditor's role and responsibility. H_{04} for there is no perception differences between S-1 accounting students and Diploma 3 years accounting students who have taken the auditing lecture toward the auditor's role and responsibility. From the test of hypothesis, the researcher failed to refuse H_0 .

The summary of the test mentions that there is no perception differences between accounting students who have not taken the auditing lecture and the students who have taken auditing lecture toward the auditor's role and responsibility, there is no perception differences between S-1 accounting students and Diploma 3 years accounting students who have taken the auditing lecture toward the auditor's role and responsibility or who have not taken the same lecture. The accounting students who have taken auditing tend to be better in perceiving the auditor's role and responsibility compared to those who have not taken auditing lecture. Diploma 3 years accounting students who have not taken auditing lecture have a better perception compared to S-1 accounting students who have not taken auditing lecture. Nevertheless, S-1 accounting students who have taken auditing lecture tend to be better in having perception toward the auditor's role and responsibility compared to Diploma 3 years accounting students who have taken auditing lecture.

The suggestion for the next research is increasing the respondent population from the society group and there is also a possibility to research the same topic but the different accountancy profession.

Key word : perception, role and responsibility, and auditor.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan persepsi antara Mahasiswa S-1 akuntansi dengan mahasiswa D-3 akuntansi baik yang belum menempuh auditing maupun yang sudah menempuh auditing terhadap Peran dan Tanggung Jawab Auditor. Penelitian ini mengambil sampel yaitu Mahasiswa S-1 akuntansi dan mahasiswa D-3 akuntansi pada Universitas Negeri Jember.

Data primer berasal dari kuesioner yang diperoleh dengan melakukan *self administered questionnaires* kepada responden, pengambilan sampel menggunakan metode *Simple random sampling*, pengukuran kuesioner menggunakan skala Likert. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *Independent Sample T-test* untuk sampel yang berdistribusi normal dan *Mann-Whitney* yang tidak berdistribusi normal.

Penelitian ini mengajukan empat hipotesis, yakni H_{01} Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa D-3 Akuntansi yang belum menempuh mata kuliah auditing dengan yang sudah menempuh mata kuliah auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor. H_{02} Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S-1 Akuntansi yang belum menempuh mata kuliah auditing dengan yang sudah menempuh mata kuliah auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor. H_{03} Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S-1 Akuntansi dan D-3 Akuntansi yang belum menerima auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor. H_{04} Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S-1 Akuntansi dan D-3 Akuntansi yang sudah menerima auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor. Dari hasil pengujian hipotesis peneliti gagal menolak H_0 .

Kesimpulan hasil pengujian menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan yang sudah menerima mata kuliah auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor, tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S-1 akuntansi dan D-3 akuntansi baik yang belum maupun yang sudah menerima auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor. Mahasiswa akuntansi yang sudah menerima auditing cenderung lebih baik dalam mempersepsi peran dan tanggung jawab auditor dibandingkan yang belum menerima auditing. Sedangkan mahasiswa D-3 akuntansi yang belum menerima auditing memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa S-1 akuntansi yang belum menerima auditing. Akan tetapi mahasiswa S-1 akuntansi yang sudah menerima auditing cenderung lebih baik dalam mempersepsi peran dan tanggung jawab auditor dibandingkan mahasiswa D-3 akuntansi yang sudah menerima auditing. Arahkan untuk penelitian mendatang adalah mengembangkan populasi responden agar lebih banyak dan lebih beragam dengan mengambil dari berbagai kelompok masyarakat dan juga terbuka kemungkinan untuk meneliti dengan topik yang sama namun dengan profesi akuntan bidang lainnya.

Kata kunci : persepsi, peran dan tanggung jawab, dan auditor

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik pada Program Strata Satu Fakultas Ekonomi di Universitas Jember.

Selama proses penulisan ini, tentunya tidak terlepas dari dukungan serta bantuan beberapa pihak yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu ijinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Drs. Djoko Supatmoko, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan Bapak Drs. Imam Ma'ud MM, Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dra. Ririn Irma D., M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan tuntunan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dan selaku Dosen Wali selama penulis menjadi mahasiswa pada Program Strata Satu Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan tuntunan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Alwan Sri K., SE, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing informal yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan juga para karyawan Fakultas Ekonomi yang membantu kelancaran proses belajar selama penulis menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
7. Bapak dan Ibuku yang telah berkorban moril dan materiil selama penulis menempuh pendidikan serta selalu berdoa untuk keberhasilan penulis.

8. Adikku Dina dan Dila yang telah memberikan dukungan serta bantuan untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat yayankku Sonny makasih atas support, doa dan kesabarannya.
10. Buat sahabat2ku Tina, Mimin & priskilla (Thax dah sabar jd sobatku n bantuanmu waktu di jogja) dan juga Fitria yang udah ngasi support.
11. Buat anak-anak F♥10, Chichi (Makaci support n bantuannya dan jg dah sabar jd sobatku, always be my friend!!), Tabis (kayaknya km lebih imut brambut keriting deh! makacih dah kaci support km emang baek deh), Mb' Cis (Mbak aq punya obat pengusir kantuk, manjur lho!!), Diah (Kalo dah jd anggota DPR, inget aku ya..!), Dian (org bijak bkata, "jgn pnah sebarkan aib org lain", tau kan maksudku??), Riska yang tetap imut, Elly (Sorry aq dah bgossip so Pertahankanlah Dhiedhit!!), Ophiek (moga jerawatmu sembuh), and Shanti (Kapan nih marriednya??). Makacih atas persahabatan yang kalian berikan, I hope kita tetep kompak sll and I ♥ U all
12. Buat puput, iin, arik, suci thax dah bantuan nyebarin kuesionerku.
13. Buat kos2anku (fret, liens, tamia, & tyas) thax dah kasi support & bantuannya.
14. Temen-temen Akuntansi 99 dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang juga turut membantu terselesaikan penelitian ini.

Mengingat kemampuan penulis yang terbatas, penulis menyadari dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka penulis dengan kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dan positif guna perbaikan penelitian ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung baik secara moril dan spirituil demi terselesaikannya skripsi ini dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, Mei 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Pengertian Persepsi	7
2.2.2 Auditor Dan Kegiatannya	9
2.2.3 Sejarah Perkembangan Tanggung Jawab Akuntan	11
2.2.4 Peran Auditor	13
2.2.5 Tanggung Jawab auditor	15
2.2.6 Expectation Gap	16

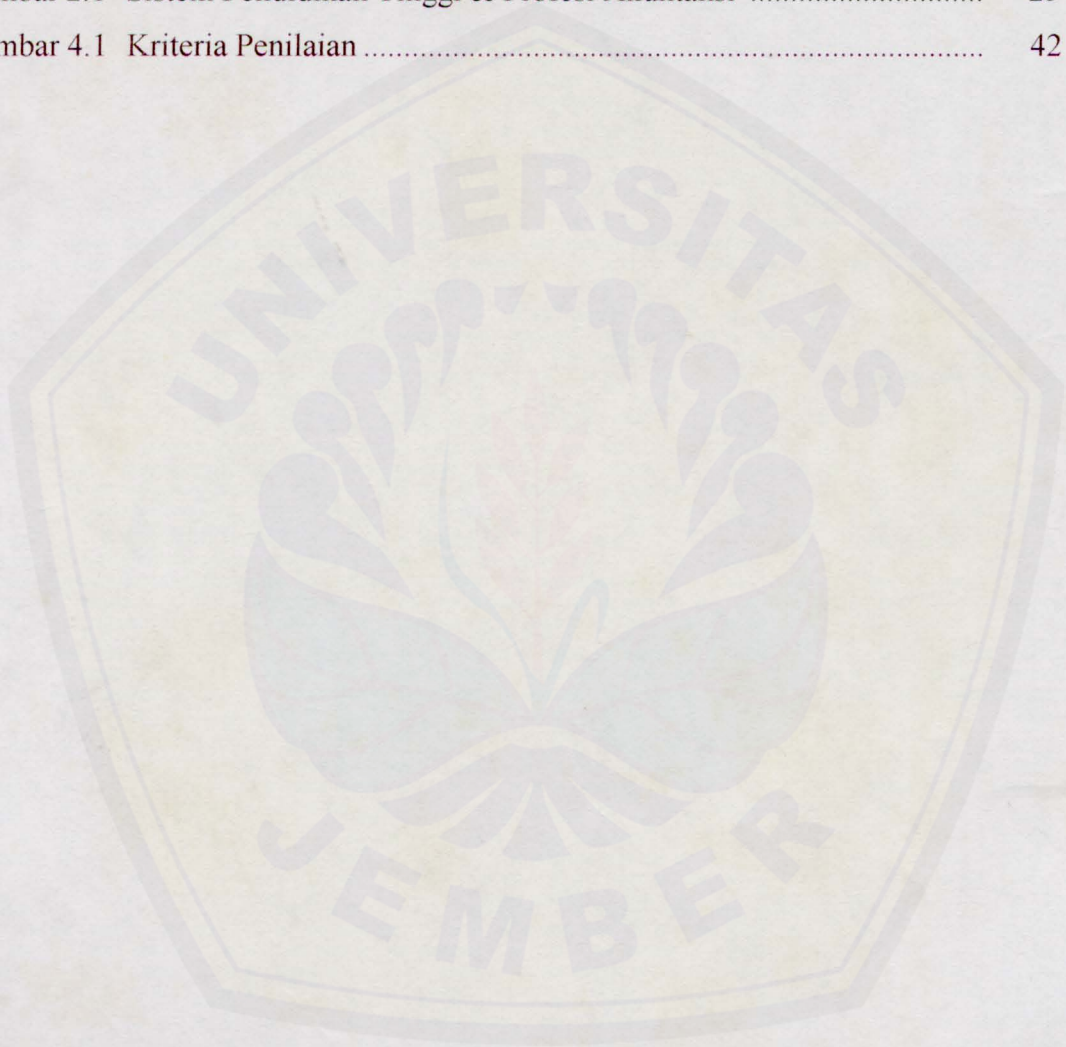
2.2.7	Mata Kuliah Auditing	22
2.2.8	Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi	25
2.3	Hipotesis	26
III.	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Sumber Data	27
3.2	Populasi dan Sampel	27
3.3	Teknik Pengembangan Instrumen	29
3.4	Pengujian Kualitas Data.....	29
3.4.1	Uji Validitas	29
3.4.2	Uji Reliabilitas	30
3.5	Uji Normalitas Data	30
3.6	Metode Analisis Data	31
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Responden	32
4.2	Hasil Pengujian Kualitas Data	35
4.3	Hasil Pengujian Normalitas Data	36
4.4	Hasil Pengujian Metoda Analisis Data	37
4.4.1	Analisis Deskriptif	37
4.4.2	Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis	38
4.4.3	Analisis Tambahan	41
V.	SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan	43
5.2	Keterbatasan	45
5.3	Saran	45
	DAFTAR PUSTAKA	46
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa D-3 akuntansi dan S-1 akuntansi	32
Tabel 4.2 Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kuesioner	33
Tabel 4.3 Demografi Responden	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	35
Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	36
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis 1 dan 2	38
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis 3 dan 4.....	39

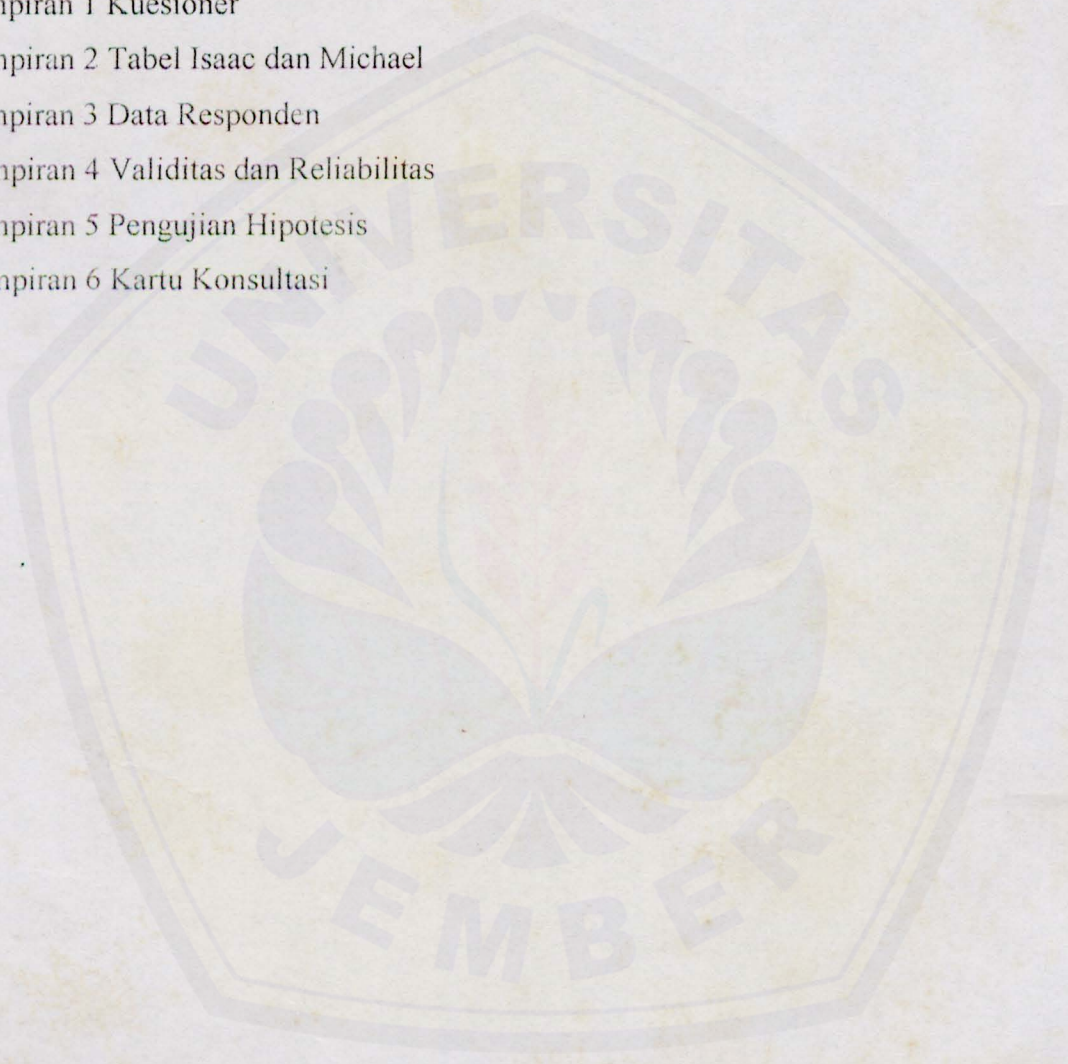
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sistem Pendidikan Tinggi & Profesi Akuntansi	25
Gambar 4.1 Kriteria Penilaian	42



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Tabel Isaac dan Michael
- Lampiran 3 Data Responden
- Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 5 Pengujian Hipotesis
- Lampiran 6 Kartu Konsultasi





BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Profesi akuntan publik di Indonesia akan mengalami tantangan yang semakin berat pada masa yang akan datang. Perubahan lingkungan bisnis membawa dampak bagi perkembangan profesi ini. Hal ini tidak lain disebabkan dengan semakin mengglobalnya keadaan ekonomi sehingga akan memudahkan terjadinya perpindahan unit-unit ekonomi dan sumber daya manusia. Hal ini merupakan ancaman bagi bangsa Indonesia, terutama apabila masuknya tenaga asing ke dalam negeri yang tentu saja bisa menggeser keberadaan tenaga Indonesia sendiri, tak terkecuali profesi akuntan publik, yang saat ini sudah cukup banyak akuntan mancanegara yang telah beroperasi di Indonesia.

Menyikapi hal tersebut kesiapan profesi mutlak diperlukan baik karakter, pengetahuan, maupun keahlian dalam memenuhi peran dan tanggungjawabnya kepada masyarakat para pemakai jasa profesionalnya (Machfoedz dalam Maryani, 2001). Apabila harapan masyarakat sudah dapat terpenuhi besar kemungkinan kehadiran auditor semakin diterima, yang berarti akan semakin baik kedudukannya di tengah masyarakat.

Peran dan tanggung jawab auditor, sebenarnya sudah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau *Statement on Auditing Standards* (SASs) yang dikeluarkan oleh *Auditing Standards Boards* (ASB). Standar tersebut dalam pelaksanaannya sering menimbulkan *expectation gap*, yaitu terjadinya perbedaan antara apa yang diharapkan masyarakat dan pemakai laporan keuangan percayai atau harapan dari auditor dengan apa yang auditor yakini tanggung jawab yang diberikannya (Guy dan Sullivan dalam Yeni, 2001).

Guy dan Sullivan (1988) menyatakan bahwa ekspektasi masyarakat dan pemakai laporan keuangan adalah mereka percaya bahwa auditor akan:

1. Lebih bertanggung jawab dalam mendeteksi dan melaporkan tindakan-tindakan kecurangan.
2. Meningkatkan efektivitas audit yaitu meningkatkan deteksi terhadap kesalahsajian material.
3. Mengkomunikasikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai informasi-informasi yang lebih berguna tentang sifat-sifat dan hasil-hasil proses audit, termasuk peringatan awal atas kemungkinan kebangkrutan perusahaan.
4. Mengkomunikasikan lebih jelas dengan komite audit dan pihak-pihak lain yang berkaitan erat dengan laporan keuangan auditan.

Dari harapan dan tuntutan publik dan pengguna laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang diharapkan oleh mereka dari seorang auditor adalah jaminan mutlak (*absolute assurance*) mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor. Sedangkan menurut auditor sendiri, tanggung jawab yang mereka emban bukanlah jaminan mutlak mengenai laporan auditor tetapi jaminan yang wajar (*reasonable assurance*). Di sini dapat terlihat dengan jelas bahwa telah terjadi perbedaan persepsi antara harapan dan tuntutan publik, terutama pengguna laporan keuangan, dengan persepsi auditor sendiri terhadap tanggung jawab profesinya. Inilah yang kemudian disebut *expectation gap*.

Sejak tahun 1970-an, *expectation gap* telah menjadi isu utama di negara-negara besar seperti di Amerika Serikat dan Inggris. Di Amerika Serikat, kepedulian terhadap kasus-kasus yang menimpa auditor mengenai masalah *expectation gap* ini membuat Accounting Standard Boards (ASB) mengeluarkan *exposure drafts* dan menetapkan 9 Statements on Auditing Standards (SASs) baru pada tahun 1987. SASs ini kemudian dinamakan Expectation Gap Statements on Auditing Standards (Guy & Sullivan dalam Triaswuri, 2000). Sedangkan di Inggris, perhatian terhadap *expectation Gap* ditunjukkan dengan banyaknya penelitian mengenai hal tersebut, misalnya Arrington (1983), G. William (1987), Humphrey, dkk (1991), dan lain-lain.

Penelitian mengenai audit *expectation gap* di dunia pendidikan juga telah banyak dilakukan. Umumnya mereka meneliti apakah ada perbedaan persepsi mengenai peran dan tanggung jawab auditor antara mahasiswa senior dengan mahasiswa junior atau antara mahasiswa dengan dosen.

Penelitian lain yaitu penelitian Gramling (1996) yang membandingkan persepsi antara mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah auditing dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah tersebut. Hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor pendidikan sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai peran dan tanggung jawab auditor. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan persepsi pada mahasiswa yang sama setelah mengambil mata kuliah auditing. Persepsi mahasiswa akan menjadi lebih mantap dengan meningkatnya pengalaman, sehingga mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah auditing memiliki pemahaman yang lebih baik karena dalam mata kuliah tersebut mahasiswa diberikan gambaran umum tentang peran dan tanggung jawab auditor.

Menurut Undang-Undang No.34/1954 dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 056/U/1999 Sistem Pendidikan Tinggi dan Profesi Akuntansi memisahkan pendidikan akuntansi antara jalur akademik dan jalur profesi. Program akuntansi S-1 merupakan jalur akademik, sedangkan program akuntansi D-3 merupakan jalur profesi, sehingga mata kuliah-mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa akuntansi S-1 dan D-3 juga berbeda. Menurut Baridwan (dalam Effendi, 2000) D-3 dirancang untuk mempunyai *skill* yang siap untuk memasuki lapangan kerja, tetapi tidak untuk menjadi akuntan.

Pendidikan merupakan cara efektif untuk menurunkan tingkat audit *expectation gap*. Namun sayangnya, belum banyak penelitian yang memfokuskan di dunia pendidikan walaupun banyak peneliti yang menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih terfokus pada pendidikan terutama pendidikan di jenjang universitas. Untuk itu peneliti tertarik untuk membandingkan persepsi antara mahasiswa S-1 akuntansi dan D-3 akuntansi mengenai peran dan tanggung jawab auditor.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa D-3 Akuntansi yang belum menerima mata kuliah auditing dengan mahasiswa D-3 Akuntansi yang sudah menerima mata kuliah auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S-1 Akuntansi yang belum menerima mata kuliah auditing dengan mahasiswa S-1 Akuntansi yang sudah menerima mata kuliah auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S-1 Akuntansi dan D-3 Akuntansi yang belum menerima auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor?
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S-1 Akuntansi dan D-3 Akuntansi yang sudah menerima auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji secara empiris perbedaan persepsi antara mahasiswa D-3 Akuntansi yang belum menerima mata kuliah auditing dengan mahasiswa D-3 Akuntansi yang sudah menerima mata kuliah auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor.
2. Menguji secara empiris perbedaan persepsi antara mahasiswa S-1 Akuntansi yang belum menerima mata kuliah auditing dengan mahasiswa S-1 Akuntansi yang sudah menerima mata kuliah auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor.

3. Menguji secara empiris perbedaan persepsi antara mahasiswa S-1 Akuntansi dan D-3 Akuntansi yang belum menerima auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor.
4. Menguji secara empiris perbedaan persepsi antara mahasiswa S-1 Akuntansi dan D-3 Akuntansi yang sudah menerima auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan analisis komparatif terhadap perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan yang sudah menerima auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor.
2. Bagi Institusi pencetak calon-calon akuntan, hasil penelitian ini dapat memberi masukan untuk membekali mahasiswanya untuk menjadi akuntan yang baik.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan untuk penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Studi *expectation gap* relatif masih sedikit yang melakukannya. Secara umum hasil penelitian menunjukkan adanya *gap* atau kesenjangan antara apa yang diharapkan masyarakat dari auditor dengan apa yang auditor yakini tanggung jawabnya. Penelitian Lowe dan Pany (1993) terhadap ahli hukum dan auditor menunjukkan, ahli hukum secara sistematis mengharapakan lebih dari apa yang auditor yakini tanggung jawabnya.

Humrey, Moizer dan Turley (1993) melakukan penelitian di Britania menyimpulkan, ada ketidakpastian sekitar peran audit dan selalu mengkritik auditor dalam hubungannya dengan kecurangan, *going concern* dan aktifitas bisnis secara umum.

Penelitian ini diinspirasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Triaswuri (2000) yang melakukan penelitian terhadap mahasiswa akuntansi dan non akuntansi di Universitas Gajah Mada, yaitu tentang persepsi mahasiswa akuntansi dan non akuntansi terhadap peran dan tanggung jawab auditor. Penelitian tersebut mengambil sampel sebanyak 120 orang yang terdiri dari mahasiswa akuntansi, manajemen dan mahasiswa ilmu studi pembangunan. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan non akuntansi terhadap peran auditor. Namun ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa non akuntansi terhadap tanggung jawab auditor.

Penelitian Triaswuri diinspirasi dari penelitian Gramling,*et.al* (1996) yang melakukan penelitian untuk membuktikan dugaannya bahwa pendidikan dan pengalaman praktek dapat mengurangi *expectation gap* yang ada. Hasil penelitiannya menunjukkan, persepsi mahasiswa tentang peran dan tanggung jawab auditor berubah setelah mahasiswa tersebut menyelesaikan studi auditingnya. Gramling juga

meneliti persepsi antara auditor dengan mahasiswa yang telah menyelesaikan studi auditing tersebut. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa yang telah menyelesaikan studi auditingnya tersebut. Perbedaan itu mungkin disebabkan oleh pengalaman auditor, dimana auditor lebih mengetahui lingkungan bisnis, persaingan kompetitif jasa audit dan *trade-off* biaya/manfaat auditing.

Penelitian yang dilakukan oleh Gramling juga direplikasi oleh Nini Syofri (2001) yaitu tentang persepsi mahasiswa, auditor, dan pemakai laporan keuangan terhadap peran dan tanggung jawab auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara ketiga kelompok responden tersebut.

Porter (1993) juga melakukan penelitian *expectation gap* di New Zealand tahun 1989. Hasil penelitiannya menunjukkan, terjadinya kesenjangan ekspektasi terhadap kinerja auditor oleh perusahaan yang diaudit, analis keuangan, akademisi, jurnalis keuangan, dan ahli hukum dengan kinerja yang diyakini auditor harus diberikan.

Penelitian lain dilakukan oleh Erlina (1993), yaitu tentang persepsi akuntan publik dan pemakai laporan pemeriksaan terhadap laporan akuntan di pasar modal Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan, persepsi terhadap laporan akuntan negatif, yang berarti pemakai laporan keuangan kurang mau menggunakan laporan akuntan untuk membantu dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu unsur psikologi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), “persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”.

Wittig (1997) menyatakan bahwa persepsi adalah proses seseorang menafsirkan stimulus sensoris. Proses-proses sensoris ini hanya melaporkan tentang lingkungan stimulus, dan persepsi menerjemahkan pesan-pesan sensoris tersebut ke dalam bentuk-bentuk yang dapat dipahami.

Persepsi timbul karena adanya reaksi terhadap rangsangan (stimulus). Rangsangan tersebut dapat berupa rangsangan fisik dan non fisik. Rangsangan yang sama akan menimbulkan reaksi yang berbeda-beda pada setiap orang. Oleh karena itu persepsi yang dihasilkanpun akan berbeda-beda pada setiap individu. Dan persepsi tersebut akan ikut menentukan pola perilaku individu tersebut, sehingga kebutuhan dan keinginan individu tersebut akan dapat diidentifikasi pula.

Menurut Kotler (1995:219), persepsi adalah suatu proses yang dengan proses itu orang-orang memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi informasi untuk membentuk gambaran dunia yang penuh arti. Lebih lanjut disebutkan bahwa orang-orang dapat membentuk persepsi yang berbeda dari stimulus yang sama karena tiga proses persepsi, yakni:

1. Perhatian Selektif

Seseorang mungkin lebih memperhatikan stimuli yang berhubungan dengan saat ini dan stimuli yang telah mereka antisipasi, serta lebih memperhatikan rangsangan dengan deviasi yang besar dalam kaitannya dengan normal stimuli.

2. Distorsi atau pemahaman selektif

Distorsi selektif menjelaskan kecenderungan orang untuk mengolah informasi menjadi suatu pengertian pribadi.

3. Ingatan Selektif

Ingatan selektif merupakan fungsi yang terlibat dalam mengenang suatu peristiwa, dan fungsi tersebut digunakan sebagai pedoman ketika seseorang mengalami peristiwa yang relatif hampir sama dengan peristiwa lalu. Karena dengan ingatan selektif tersebut, seseorang mungkin mengingat segi-segi baik dari suatu hal.

Menurut Kotler persepsi seseorang dibentuk oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor yang ada dalam diri individu yang merupakan karakteristik pribadi individu tersebut. Faktor ini meliputi: sikap (*attitude*), motif (*motives*), kepentingan (*interest*), pengalaman (*experiences*), dan pengharapan (*expectations*).
- b. Faktor yang ada dalam obyek stimulus berupa keunikan (*novelty*), gerakan (*motion*), suara (*sounds*), ukuran (*size*), latar belakang (*back ground*), dan kemiripan (*proximity*).
- c. Faktor lingkungan obyek atau situasi sekitar obyek meliputi waktu (*time*), keadaan tempat kejadian (*work setting*), dan latar belakang sosial (*social setting*).

Dengan demikian apabila kita mengetahui persepsi seseorang atau suatu kelompok tertentu, diharapkan kita akan mengetahui pola perilaku orang atau kelompok sehingga kebutuhan dan keinginan orang atau kelompok tersebut dapat diidentifikasi.

2.2.2. Auditor dan Kegiatannya

Auditor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam menghimpun dan menafsirkan bukti pemeriksaan (Abdul halim, 1995) yang dapat dibedakan:

- a. Auditor Pemerintahan, yaitu auditor yang bekerja bagi kepentingan pemerintah, yaitu melaksanakan fungsi sebagai badan pemeriksa keuangan.
- b. Auditor internal, yaitu auditor yang bekerja pada suatu perusahaan untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen.
- c. Auditor eksternal, yaitu auditor yang memberikan jasa profesionalnya kepada masyarakat umum.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) antara lain:

a). Jasa atestasi

Suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan seseorang yang independen dan kompeten mengenai kesesuaian dalam segala hal yang signifikan, asersi suatu entitas dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi auditor memberikan jasa atestasi dengan memberikan pendapat tertulis yang berisi kesimpulan tentang keandalan asersi tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain. Ada empat jenis jasa atestasi yang dapat diberikan oleh suatu KAP, yaitu:

1. *Audit*, contoh utama jasa ini adalah audit atas laporan keuangan historis. Dalam audit laporan keuangan, klien menugaskan auditor untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan laporan keuangan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Keyakinan yang diberikan pada audit adalah keyakinan positif (*positive assurance*).
2. *Examination* (pemeriksaan), auditor dalam melaksanakan penugasan jasa ini akan memberikan pendapat atas asersi-asersi suatu pihak sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Keyakinan yang diberikan pada *examination* adalah keyakinan positif (*positive assurance*). Meskipun demikian tingkat keyakinan yang diberikan berada dibawah tingkat keyakinan dalam audit laporan keuangan. Contoh jasa *examination* antara lain pemeriksaan proyeksi bisnis atau laporan keuangan prospektif, dan pemeriksaan kesesuaian pengendalian internal perusahaan dengan kriteria yang ditetapkan pemerintah.
3. *Review* (penelaahan), jasa review terutama dilakukan dengan wawancara dengan manajemen dan analisis komparatif informasi keuangan suatu perusahaan. Lingkup kerjanya lebih sempit daripada audit maupun *examination*. Keyakinan yang diberikan pada *review* adalah keyakinan negatif (*negative assurance*). Auditor diharuskan menyatakan penolakan pemberian pendapat (*disclaimer of opinion*) dalam memberikan keyakinan negatif.

4. *Agreed-upon procedures* (prosedur yang disepakatii bersama), lingkup kerja jasa ini lebih sempit daripada audit maupun *examination*. Sebagai contoh, auditor dan klien sepakat bahwa prosedur tertentu akan dilakukan atas elemen tertentu laporan keuangan misalnya akun atau rekening kas dan surat berharga. Kesimpulan yang dibuat atas hal tersebut harus berbentuk ringkasan temuan, keyakinan negatif, atau keduanya.

b). Jasa non atestasi

Ada tiga jenis jasa non atestasi yang diberikan suatu KAP, yaitu *accounting* (akuntansi), *tax* (perpajakan), *consulting* (konsultan). Jasa akuntansi dapat diberikan melalui perancangan sistem akuntansi klien, dan penyusunan laporan keuangan klien (jasa kompilasi). Jasa perpajakan meliputi pengisian surat laporan pajak dan perencanaan pajak. Jasa konsultasi manajemen atau *Management Advisory Services* (MAS) merupakan fungsi pemberian konsultasi dengan memberikan saran dan bantuan teknis kepada klien untuk peningkatan penggunaan kemampuan dan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan klien. Akuntan publik dengan kapasitasnya sebagai konsultan tidak dibenarkan membuat atau menentukan keputusan manajemen.

2.2.3. Sejarah Perkembangan Tanggung Jawab Akuntan

Setiap profesi mempunyai peran dan tanggung jawab untuk melayani dan dipercaya masyarakat. Oleh karena itu, profesi dituntut untuk bertindak dan bersikap sedemikian rupa, sehingga kepercayaan masyarakat terhadapnya dapat tetap dipertahankan. Dalam perjalanan perkembangan dunia bisnis, peran dan tanggung jawab profesi akuntan berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan pemakai jasa akuntansi. BF. Hutapea (1995) menggambarkan pergeseran tuntutan dan tanggung jawab profesi akuntan, yang terjadi di Amerika Serikat sebagai berikut:

Tanggung jawab kepada pemilik. Pada mulanya dunia bisnis terdiri dari perusahaan perseorangan dan relatif merupakan perusahaan kecil. Pemilik masih

langsung memegang pimpinan perusahaan dan kebutuhan laporan keuangan bagi pihak luar belum terlalu dirasakan. Pada saat itu, belum dikenal standar akuntansi dan audit (pemeriksaan akuntan) hanya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan intern. Profesi akuntan publik belum memiliki standar auditing seperti sekarang dan tujuan audit adalah untuk menemukan kecurangan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu semua transaksi diperiksa oleh akuntan untuk mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi.

Tanggung jawab kepada investor. Apabila kita melihat perkembangan bisnis periode 1900-1930, jumlah investasi dalam saham dan obligasi meningkat drastis. Para investor dan kreditur mengambil keputusan investasi atas dasar informasi yang disajikan manajemen dalam laporan keuangan. Sementara itu, standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan standar auditing belum dikeluarkan organisasi profesi akuntan publik. Keadaan tersebut menimbulkan kritik, dan mendorong usaha bersama *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), dan *New York Stock Exchange* (NYSE) untuk memperbaiki praktek-praktek penyusunan laporan keuangan, agar laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan lebih informatif. Kerja sama ini menghasilkan standar akuntansi dan ketentuan bagi akuntan publik untuk menyatakan dalam laporan auditnya apakah laporan keuangan kliennya telah disusun sesuai dengan standar akuntansi tersebut.

Tanggung jawab atas pendeteksian kecurangan. Sampai saat ini masih terjadi kerancuan persepsi tentang tanggung jawab akuntan, khususnya akuntan publik, dalam upaya pendeteksian kecurangan. Dalam hubungan tersebut, perlu ditegaskan bahwa audit umum (*general audit*) atas laporan keuangan, tidak ditujukan untuk menemukan kecurangan, melainkan untuk memberi pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan, sesuai standar akuntansi yang berlaku, dan penerapannya secara konsisten. Oleh karena itu, isi laporan audit dirumuskan sedemikian rupa untuk mencerminkan tanggung jawab akuntan publik kepada kliennya dan pihak ketiga. Meskipun demikian akuntan publik tetap akan

melaporkan apabila dalam proses kecurangan dapat dilakukan dalam penugasan yang berbeda atau audit khusus.

2.2.4. Peran Auditor

Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996) mendefinisikan peran sebagai fungsi, tugas atau pengambilan bagian dalam suatu kegiatan. Berdasarkan definisi tersebut, peran auditor berarti tugas-tugas atau jasa-jasa yang diberikan auditor dalam bidang-bidang yang diterjuninya.

Auditor (akuntan publik) mempunyai peran yang strategis. Pendapat yang dinyatakan auditor akan berguna bagi pihak pengguna laporan keuangan hasil auditan untuk membuat keputusan ekonomi. Auditor berfungsi melindungi pihak yang berkepentingan, dengan menyediakan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak luar perusahaan maupun bagi pihak manajemen dalam mendukung pertanggungjawaban kepada pemilik dan memberikan kepastian bahwa laporan keuangan tidak mengandung informasi yang menyesatkan pemakainya (Baridwan,1996).

Bersamaan dengan berkembangnya perekonomian dunia, peran auditor pun semakin luas, dan fungsi yang diberikan auditor juga semakin bervariasi. Fungsi lain yang sangat dibutuhkan oleh manajemen perusahaan adalah fungsi *Management Advisory Service(MAS)*, auditor harus memberikan saran-saran dan pendapatnya mengenai pemilihan dan penerapan prinsip-prinsip akuntansi. Disini auditor diharapkan berperan sebagai konsultan tanpa mengurangi independensi dan obyektivitas auditor. Disamping itu, auditor juga bisa meningkatkan jasa-jasa pelayanannya di bidang pajak, pasar modal, dana pensiun, atau asuransi.

De Zoort (dalam Triaswuri, 2000) menyatakan bahwa jalan keluar untuk mengurangi tingkat *expectation gap* tidak lepas dari bidang pendidikan. Disini, auditor yang juga berfungsi sebagai akuntan pendidik memiliki peranan yang sangat penting. Penelitian tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dengan dosen akuntansi. Auditor yang dalam hal ini juga bertugas

sebagai akuntan pendidik, seharusnya bisa memberikan gambaran yang jelas mengenai lingkungan kerja dan fungsi-fungsi yang harus dijalankan auditor berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh.

Tugas-tugas lain yang seharusnya dilakukan oleh auditor diteliti oleh Porter (dalam Triaswuri, 2000), dengan melakukan studi empiris berkaitan dengan audit *expectation-performance gap*. Penelitian tersebut berhasil mengungkapkan peran-peran yang seharusnya dilakukan oleh auditor dilihat dari perspektif pengguna laporan keuangan. Berikut ini adalah beberapa peran penting auditor dipandang dari sudut pandang publik yang dihasilkan dari penelitian tersebut :

1. Mendeteksi adanya pencurian aset-aset perusahaan.
2. Mendeteksi penyalahgunaan aset perusahaan.
3. Mendeteksi penyimpangan-penyimpangan prosedur akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan.
4. Mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan perusahaan.
5. Mendeteksi tindakan-tindakan ilegal yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.
6. Melakukan pemeriksaan terhadap informasi-informasi non finansial.
7. Melakukan pemeriksaan terhadap pengendalian internal perusahaan.
8. Melakukan pemeriksaan terhadap efektivitas manajemen perusahaan.
9. Melakukan pemeriksaan terhadap efisiensi manajemen perusahaan.
10. Mengevaluasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Peran-peran penting tersebut sangat membutuhkan sikap profesionalisme yang tinggi. Auditor diharapkan tidak hanya menerapkan ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan ketrampilan (*skill*) yang dimilikinya, namun juga harus mempertimbangkan masalah etika dan moral serta memberikan pelayanan jasa yang berkualitas bagi kliennya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan perannya tersebut auditor dituntut untuk selalu bersikap independen (tidak memihak) dan obyektif terhadap semua pihak yang menggunakan laporan keuangan auditan tersebut, agar kepentingan semua pihak dapat terakomodasi. Disamping itu, auditor

dalam memberikan pelayanannya harus menjaga integritas dan kompetensi yang dimilikinya.

2.2.5. Tanggung Jawab Auditor

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, tanggung jawab didefinisikan sebagai pengambilan resiko atas baik buruknya pekerjaan. Jadi tanggung jawab merupakan konsekuensi moral dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

Banyaknya peran yang harus dijalankan oleh auditor, maka tanggung jawab yang diemban akan semakin berat. Fungsi auditor adalah untuk menyatakan pendapatnya terhadap laporan keuangan, sehingga tanggung jawab yang dibebankan hanya tanggung jawab terhadap pernyataan opini yang dikeluarkannya.

Di dalam Pernyataan Standar Auditing no.02 tahun 2001 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor independen dapat memberikan saran tentang bentuk dan isi laporan keuangan atau membuat draft laporan keuangan, seluruhnya atau sebagian, berdasarkan informasi yang diperoleh dari sistem akuntansi yang digunakan oleh manajemen. Namun, tanggung jawab auditor atas laporan keuangan terbatas pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan tersebut.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah auditor hanya bertanggung jawab atas pernyataan pendapatnya, sedangkan isi laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Auditor tidak berhak untuk mengubah isi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen, namun hanya berhak memberikan saran tentang bentuk dan isi laporan keuangan.

Tanggung jawab lain yang tidak kalah pentingnya adalah tanggung jawab untuk mendeteksi adanya kekeliruan (*errors*) dan ketidakberesan (*irregularities*) dan melaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan klien. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat kerugian yang ditimbulkan oleh tindakan-

tindakan penyelewengan tersebut dan semakin tingginya harapan masyarakat terhadap profesi auditor (Arens & Loebbecke, 1996:118)

Apabila tindakan-tindakan kekeliruan dan ketidakberesan tersebut tidak ditemukan karena tidak cukupnya prosedur audit yang dilakukan oleh auditor, maka auditor dapat dituntut tanggung jawabnya. Namun apabila yang terjadi sebaliknya maka auditor harus mengkomunikasikannya kepada klien terutama komite audit dan dewan direksi. Hal ini juga merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh akuntan publik. Terkadang pihak klien tidak merespon laporan mengenai ketidakberesan tersebut, bahkan menutupi dan tidak mempedulikannya. Jika hal ini terjadi, maka auditor harus melaporkan ke badan atau lembaga yang berwenang dan berhak untuk menyatakan penolakan untuk memberikan pendapatnya (*disclaimer opinion*).

Pernyataan pendapat auditor atas suatu laporan keuangan harus memiliki dasar yang kuat dan jelas karena laporan keuangan auditan tersebut tidak hanya digunakan oleh perusahaan (manajemen), melainkan juga akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan oleh investor, kreditor, calon investor, dan calon kreditor, serta pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor juga harus bertanggung jawab atas profesinya. Tanggung jawab tersebut meliputi tanggung jawab untuk selalu mematuhi standar atau ketentuan yang telah disepakati oleh anggota IAI, termasuk tanggung jawab untuk mematuhi Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), standar auditing yang ditetapkan oleh IAI, dan Kode Etik Akuntan Indonesia.

2.2.6. Expectation Gap

Pada tahun 1974 Liggio sebagai orang pertama yang memperkenalkan istilah *expectation gap* untuk bidang auditing. *Expectation gap* didefinisikan sebagai perbedaan pandangan mengenai tingkatan kinerja yang diharapkan antara akuntan independen atau auditor dengan para pemakai laporan keuangan, seperti direktur keuangan, analis keuangan, analis investasi, dan jurnalis keuangan.

Definisi tersebut kemudian diperluas sedikit dengan mempertimbangkan bahwa perbedaan tersebut muncul antara harapan dan kebutuhan publik dengan kemampuan dan kewajiban yang dimiliki oleh auditor itu sendiri. Kritik-kritik mengenai hal tersebut kemudian terus bermunculan baik dari kalangan profesi auditor maupun dari kalangan publik atau pengguna laporan keuangan, sehingga memunculkan istilah-istilah *expectation gap* yang baru seperti *expectation-performance gap* yang didefinisikan sebagai perbedaan persepsi antara harapan publik atau pemakai laporan keuangan mengenai kinerja yang telah dilakukan oleh auditor.

Menurut Abdul Halim (1995) Masyarakat dan pemakai mengharapkan auditor untuk:

1. Melaksanakan audit dengan kompetensi teknik, integritas, independen, dan objektif.
2. Mencari dan mendeteksi salah saji material baik akibat kekeliruan maupun ketidakberesan.
3. Mencegah laporan keuangan yang menyesatkan terutama akibat kecurangan dan pelanggaran hukum.
4. Mengungkapkan kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk meneruskan usahanya di masa mendatang.

Harapan pemakai ini dirasakan tidak terpenuhi oleh auditor. Kegagalan bisnis dan kerugian investasi justru juga terjadi setelah laporan keuangan diaudit dengan menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor. Kegagalan bisnis dan kerugian investasi disamakannya dengan kegagalan audit. Untuk kasus ini, auditor menyatakan bahwa dia telah memenuhi tanggung jawabnya dengan melakukan audit sesuai dengan standar pemeriksaan yang berlaku.

Masalah *expectation gap* merupakan masalah yang senantiasa muncul, dan berbagai upaya telah dilakukan untuk menguranginya. Di Amerika tahun 1985 (Boynton & Kell, dalam Yeni, 2001) sejumlah lima organisasi akuntansi nasional, termasuk AICPA mempelajari cara mengeliminasi dikeluarkannya laporan keuangan

yang mengandung unsur kecurangan manajemen. Setelah 2 tahun diselidiki, akhirnya Oktober 1987 dikeluarkan laporan hasil penyelidikan tersebut:

- a. Tanggung jawab utama melaporkan penyimpangan, ada pada manajemen dan dewan direksi, sedangkan auditor mempunyai peran kedua sesudahnya.
- b. Direkomendasikan agar akuntan publik mengubah standar auditing, untuk mengakui tanggung jawabnya dengan lebih baik, dan meminta agar laporan auditor bentuk standar diperbaiki untuk pengkomunikasian yang lebih baik.

Sebenarnya peran dan tanggung jawab yang harus diemban auditor yang merupakan harapan masyarakat, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan, terutama kecurangan (*fraud*)

Kekeliruan (*error*) maksudnya salah saji atau penghilangan yang tidak disengaja, dapat berupa (SPAP. Seksi 316): kekeliruan mengumpulkan dan mengolah data akuntansi, estimasi akuntansi yang salah karena kekhilafan, cara penyajian atau pengungkapan.

Ketidakberesan (*irregularities*) adalah salah saji atau penghilangan disengaja yang mencakup: penyajian laporan keuangan yang menyesatkan, yang sering disebut kecurangan manajemen, dan penyalahgunaan aktiva yang disebut penggelapan.

Auditor harus lebih sensitif terhadap kemungkinan ketidakberesan (*irregularities*) yang material dalam setiap audit yang dilakukan. Auditor harus hati-hati mempertimbangkan dan mengevaluasi resiko kemungkinan terdapat salah saji material karena disengaja oleh karyawan atau manajemen senior (Carmichael, 1988).

Dalam penentuan resiko salah saji material, auditor mendesain auditnya untuk memberikan keyakinan memadai (*reasonable assurance*). Audit harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sikap skeptisme profesional, dimana auditor tidak boleh menganggap manajemen orang yang tidak jujur, juga tidak boleh menganggapnya tidak diragukan lagi kejujurannya. Auditor juga dapat mempertimbangkan Sistem Pengendalian Intern (SPI) klien.

b. Tanggung jawab menghindari konflik dan mempertahankan sikap independensi

Independen maksudnya tidak mudah dipengaruhi. Auditor secara intelektual harus jujur, bebas dari kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien, baik terhadap manajemen maupun terhadap pemilik (SPAP Seksi 220).

Auditor independen berkewajiban mempertahankan fakta bahwa dia independen (*independent in fact*), dan juga harus menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan independensinya (*independent in appearance*). Independensi merupakan *state of mind* yang tidak bisa diatur. Independensi berarti kemampuan bertindak obyektif dan dengan penuh integritas. Seorang yang independen bebas dari hubungan-hubungan tertentu.

b. Tanggung jawab mengkomunikasikan kepada pemakai laporan keuangan informasi yang lebih berguna tentang sifat dan hasil proses audit, serta memberi peringatan awal tentang kemungkinan kegagalan bisnis

Informasi akuntansi adalah sarana komunikasi yang efektif antara investor dan kreditor di satu pihak serta manajemen di pihak lain. Agar komunikasi efektif, data akuntansi harus lebih akurat, dapat dipercaya serta dapat diproses lebih lanjut oleh penerimanya. Akuntan adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan kedua pihak. Sebagai perantara, akuntan harus jujur, bijaksana dan profesional.

Selama pelaksanaan audit, apabila auditor menemukan kelemahan yang material SPI klien dan harus diketahui komite audit atau yang setara dengannya, auditor bertanggung jawab mengkomunikasikannya. Karena ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencatat, mengolah, mengikhtisarkan dan melaporkan data keuangan. Auditor juga dapat mengkomunikasikannya kepada klien berbagai pengamatan yang menyangkut aktivitas perusahaan klien diluar SPI, misalnya, efisiensi operasi atau administrasi, strategi usaha yang mungkin

bermanfaat bagi klien, juga kebijakan akuntansi, estimasi akuntansi, penyesuaian yang dilakukan, dan kesulitan yang dijumpai selama pelaksanaan audit.

Pengkomunikasian pada pihak luar, mencakup tanggung jawab menilai apakah terdapat kesangsian besar pada kemampuan satuan usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk periode 1 tahun mendatang sejak tanggal laporan keuangan auditan. Pada tahun 1972 Carmichael, membagi masalah *going concern* atas dua: pertama, masalah keuangan meliputi kekurangan likuiditas dan ekuitas, penunggakan hutang, kesulitan memperoleh dana. Kedua, masalah operasi, meliputi kerugian operasi terus-menerus, prospek pendapatan meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi.

Tanggung jawab yang dimaksud bukanlah berarti auditor bertanggung jawab memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang. Apabila auditor tidak mencantumkan dalam laporan auditnya adanya kesangsian besar, ini tidak boleh dianggap sebagai jaminan kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kalau memang berakhir kelangsungan hidup perusahaan setelah menerima laporan tersebut, bukan berarti kinerja auditor tidak memadai (SPAP Seksi 341 (04)).

Dalam SPAP Seksi 341 dinyatakan, jika hasil evaluasi yang dilakukan mengindikasikan adanya ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan, auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen untuk memperbaiki kondisi tersebut. Bila ternyata tidak memuaskan, auditor boleh tidak memberikan pendapat dan perlu diungkapkan.

d. Tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien.

Dalam SPAP Seksi 317, pengertian unsur pelanggaran hukum oleh klien adalah pelanggaran terhadap hukum atau perundang-undangan oleh suatu satuan usaha (manajemen atau karyawan) yang laporan keuangannya diaudit. Penentuan suatu perbuatan melanggar hukum bukanlah kompetensi auditor, tetapi hasil penilaian ahli hukum.

Auditor harus waspada terhadap adanya kemungkinan unsur pelanggaran hukum (*illegal act*) oleh klien. Tetapi bukan berarti harus mendesain suatu prosedur

audit khusus untuk mendeteksinya. Jika ada indikasi yang berdampak langsung dan material terhadap laporan keuangan, baru auditor melaksanakan prosedur audit yang dirancang khusus, agar diperoleh keyakinan memadai apakah unsur pelanggaran hukum telah dilakukan (SPAP). Neebes, Guy & Whittington (1991) membagi tindakan illegal ke dalam 2 kategori. Pertama, yang memiliki pengaruh langsung dan material pada laporan keuangan, maka auditor bertanggung jawab mendesain audit untuk memberikan jaminan kewajaran laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Kedua, yang tidak berpengaruh langsung pada laporan keuangan, auditor bertanggung jawab mengevaluasi ketika ada informasi yang menarik perhatian bahwa tindakan illegal mungkin terjadi, yaitu dengan menerapkan prosedur tambahan.

e. Tanggung jawab Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Memperbaiki Keefektifan Audit

Dengan makin berkembangnya perekonomian, semakin dibutuhkan pula sumber daya manusia yang berkualitas. Akuntan publik dituntut agar selalu meningkatkan kualitasnya agar dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat pengguna jasa audit.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tanggung jawab profesi dan individu. Pemakai laporan keuangan mengharapkan laporan keuangan bebas dari salah saji material dan informasi yang disajikan berguna bagi pengambilan keputusan. Menurut Soedjono (mantan ketua IAI), baik kompetensi bidang auditing maupun dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi perlu disiapkan untuk menghadapi abad ini.

Suyono Salamun (1999) dalam Media Akuntansi memberikan pendapat tentang sifat-sifat yang harus selalu melekat pada diri seorang akuntan, diantaranya: betul-betul menghayati profesionalismenya sebagai etos kerjanya, berwawasan luas dan bervisi ke depan, berwawasan dan berorientasi internasional dan multikultural, berkarakter secara enterprenur atau wirausahawan, mempunyai kemampuan teknis

tertentu (spesialis), dan mempunyai kepekaan terhadap tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

Perbaikan keefektifan audit juga merupakan tugas profesi. Profesi akuntan publik selalu melakukan berbagai upaya untuk mengurangi *expectation gap* (kesenjangan harapan) ini, baik di Amerika maupun di Indonesia sendiri. IAI dalam memperbaiki keefektifan audit, berbagai masukan dari instansi pemerintah, IAI cabang, KAP, BUMN, perusahaan swasta, perguruan tinggi dan perorangan turut memberi kontribusi dalam proses penyusunan buku Standar Profesional Akuntan Publik, agar mutu jasa yang dihasilkan dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Semua yang telah dilakukan, tidak lain agar keefektifan audit dapat senantiasa terpelihara.

2.2.7. Mata Kuliah Auditing

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (Arens & Loebbecke, 1996:1).

Menurut Agoes (1999) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dari pengertian tersebut nampak bahwa seorang auditor mempunyai peran untuk memeriksa laporan keuangan dan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan opininya mengenai kewajaran dari laporan keuangan yang diperiksanya. Selain itu auditor haruslah mempunyai sikap independen, dalam arti, sebagai pihak di luar perusahaan yang diperiksa, tidak boleh mempunyai kepentingan tertentu di dalam perusahaan tersebut. Akuntan publik harus independen, karena sebagai orang

kepercayaan masyarakat, harus bekerja secara obyektif, tidak memihak ke pihak manapun dan melaporkan apa adanya.

Pengetahuan tentang audit perlu dimiliki oleh seorang akuntan oleh karena itu kurikulum nasional pendidikan profesi akuntansi (pasal 4 ayat 2 S.K. Menteri P dan K No.056/U/1999) menetapkan mata kuliah auditing sebagai salah satu mata kuliah wajib. Pada umumnya materi kuliah-kuliah audit mencakup lima pokok bahasan, sebagai berikut (Al. Haryono Yusuf, 1999):

1. Lingkungan pengauditan

Pokok bahasan ini terdiri atas sub-sub pokok bahasan yakni pengauditan dan profesi akuntansi publik, audit laporan keuangan dan tanggung jawab auditor, etika profesional dan tanggung jawab hukum auditor.

2. Proses pengauditan

Pokok bahasan ini meliputi empat sub pokok bahasan yakni tujuan audit, bukti audit, dan kertas kerja; penerimaan penugasan dan perencanaan audit; materialitas, resiko, dan strategi awal audit; pemahaman tentang struktur pengendalian intern.

3. Metodologi Pengujian Audit

Pokok bahasan ini meliputi lima sub pokok bahasan yakni pengujian pengendalian, resiko deteksi dan perancangan pengujian substantif, audit sampling dalam pengujian pengendalian, audit sampling dalam pengujian substantif, audit pemrosesan data elektronik.

4. Pengauditan Siklus-siklus Transaksi

Pokok bahasan ini meliputi lima sub pokok bahasan yakni pengauditan siklus pendapatan, pengauditan siklus pengeluaran, pengauditan siklus produksi dan personalia, pengauditan siklus investasi dan pembelanjaan, pengauditan saldo kas.

5. Penyelesaian Audit, Pelaporan, dan Jasa-jasa lain

Pokok bahasan ini meliputi tiga sub pokok bahasan yakni penyelesaian audit, pelaporan audit, dan jasa-jasa lain.

Dalam Satuan Acara Pengajaran (SAP) tujuan pemberian mata kuliah auditing ini meliputi:

1. Tujuan umum, antara lain:

- Mahasiswa dapat menjelaskan pentingnya auditing dan profesi auditor independen dalam pemerintahan, perekonomian, maupun dunia bisnis.
- Mahasiswa dapat memahami pengertian dan proses audit laporan keuangan dan peran & tanggung jawab auditor.
- Mahasiswa dapat memahami proses penerimaan tugas audit dan proses pembuatan rencana suatu audit.

2. Tujuan Khusus, antara lain:

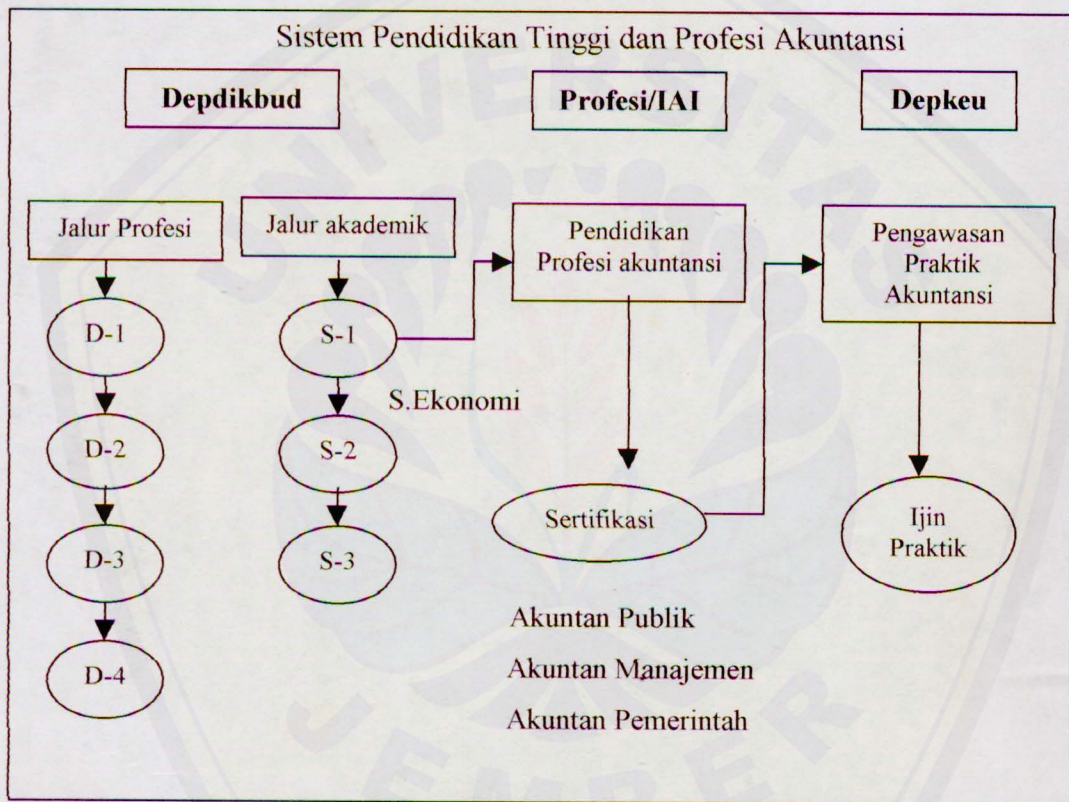
- Mahasiswa dapat menjelaskan ciri-siri umum aktivitas yang ada dalam definisi auditing.
- Mahasiswa dapat membedakan tipe audit dan tipe auditor.
- Mahasiswa dapat menjelaskan jenis jasa yang dapat diberikan oleh akuntan publik.
- Mahasiswa dapat menjelaskan hubungan antara auditing dan akuntansi.
- Mahasiswa dapat memaparkan hubungan antara auditor dengan manajemen, dewan komisaris, komisi audit, dan pemegang saham.
- Mahasiswa dapat menerangkan isi dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.
- Mahasiswa dapat menyatakan siapa yang mengeluarkan standar auditing dan bentuk standar auditing.

Dengan demikian mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah tersebut diharapkan akan mempunyai pemahaman tentang peran dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang auditor.

2.2.8. Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi

Menurut Undang-Undang No.34/1954 dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 056/U/1999 Sistem Pendidikan Tinggi dan Profesi Akuntansi memisahkan pendidikan akuntansi antara jalur akademik dan jalur profesi, konsep pendidikan akuntansi tersebut seperti pada gambar I sebagai berikut:

Gambar 2.1



Sumber : Effendi, 2000

Gambar di atas menunjukkan bahwa program akuntansi S-1 merupakan jalur akademik, sedangkan program akuntansi D-3 merupakan jalur profesi, sehingga mata kuliah-mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa akuntansi S-1 dan D-3 juga berbeda. Dalam kurikulum pendidikan akuntansi yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Jember, mahasiswa akuntansi S-1 memperoleh mata kuliah auditing I, auditing II, dan Auditing III, sedangkan mahasiswa akuntansi D-3 menerima mata kuliah auditing dan laboratorium auditing. Menurut Baridwan (dalam Effendi, 2000)

D-3 dirancang untuk mempunyai *skill* yang siap untuk memasuki lapangan kerja, tetapi tidak untuk menjadi akuntan.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka hipotesis nol yang diajukan untuk diuji secara empiris dalam penelitian ini adalah:

H₀₁ : Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa D-3 Akuntansi yang belum menempuh mata kuliah auditing dengan mahasiswa D-3 Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor.

H₀₂ : Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S-1 Akuntansi yang belum menempuh mata kuliah auditing dengan mahasiswa S-1 Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor

H₀₃ : Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S-1 Akuntansi dan D-3 Akuntansi yang belum menerima auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor.

H₀₄ : Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S-1 Akuntansi dan D-3 Akuntansi yang sudah menerima auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro, 1999:146). Data primer dalam penelitian ini yaitu data tentang persepsi mahasiswa terhadap peran dan tanggung jawab auditor. Metode pengumpulan data dilakukan dengan *survey*, yaitu suatu penelitian yang mengambil sejumlah sampel tertentu dari suatu populasi dengan menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan) sebagai alat pengumpulan data. Metode penyampaian kuisisioner adalah *personality administrated questionnaires* yakni dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada responden secara langsung. Metode kuisisioner ini digunakan karena mempunyai keunggulan-keunggulan tersendiri dibanding metode yang lain misalnya metode wawancara langsung atau lewat telepon, bila dilihat dari segi biaya dan tenaga.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002:57). Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Akuntansi yang terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember pada semester genap tahun ajaran 2002/2003.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa S-1 dan D-3 Akuntansi yang belum mengambil mata kuliah auditing dan yang sudah mengambil mata kuliah tersebut.

Menurut Matra dan Kastro (dalam Rahman, 1999) besar sampel yang harus diambil untuk memperoleh data yang representatif tergantung pada:

1. Derajat Keseragaman (*degree of homogeneity*) dari populasi.

Makin seragam populasi maka akan semakin kecil sampel yang diambil. Sebaliknya, makin tidak seragam suatu populasi maka akan semakin besar sampel yang harus diambil.

2. Presisi yang dikehendaki dari penelitian.

Makin tinggi presisi yang dikehendaki, maka semakin besar jumlah sampel yang harus diambil. Sebaliknya jika penelitian bisa mentoleransi tingkat presisi yang rendah maka sampel dapat diperkecil.

3. Rencana analisis.

Adakalanya jumlah sampel yang sudah mencukupi sesuai dengan yang dikehendaki, tetapi jika dikaitkan dengan kebutuhan analisis maka jumlah tersebut kurang mencukupi.

4. Tenaga, biaya, dan waktu.

Makin besar tenaga, biaya, dan waktu yang dimiliki, maka jumlah sampel akan semakin besar dan tingkat presisi akan semakin tinggi, dan sebaliknya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* yaitu Metode pemilihan sampel secara acak sederhana memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel (Indriantoro & Supomo, 1999).

Selanjutnya dalam menentukan besarnya sampel (n) dihitung dengan menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10% (Sugiyono, 2001:81). Jumlah populasi dalam penelitian sebesar 405 untuk mahasiswa D-3 akuntansi dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampelnya sebesar 191, sedangkan jumlah populasi untuk mahasiswa S-1 akuntansi adalah 338 dengan tingkat kesalahan 5% juga maka jumlah sampelnya adalah sebesar 172 (lihat lampiran 2).

3.3. Teknik Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pribadi (biografi) responden. Bagian kedua berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan peran auditor dan bagian ketiga berisi pernyataan-pernyataan mengenai tanggung jawab auditor.

Dalam penyusunan kuesioner ini diukur dengan skala sikap tipe likert, nilai skala yang digunakan adalah skala interval. Skala likert ini dipakai karena merupakan metode yang sangat populer dalam penelitian di bidang sosial terutama untuk meneliti sikap responden terhadap suatu fenomena yang diangkat. Dengan skala likert ini responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan. Untuk Pernyataan positif nilai yang diberikan adalah “Sangat Setuju” bernilai 5, “Setuju” bernilai 4, “Netral” bernilai 3, “Tidak setuju” bernilai 2, dan “Sangat Tidak Setuju” bernilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif nilai yang diberikan adalah “Sangat Setuju” bernilai 1, “Setuju” bernilai 2, “Netral” bernilai 3, “Tidak setuju” bernilai 4, dan “Sangat Tidak Setuju” bernilai 5.

3.4. Pengujian Kualitas data

Kuesioner yang akan disebarakan pada responden harus diuji lebih dulu untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan yang ada didalamnya valid (sahih) atau tidak. Untuk itu ada dua macam pengujian yang dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.4.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro, 1999:181). Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Oleh karena dalam penelitian ini menggunakan

instrumen berupa kuesioner maka daftar pertanyaan yang disusun dalam kuesioner tersebut harus mampu mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh untuk masing-masing pernyataan dengan skor total dengan teknik korelasi *Product Moment (Pearson Correlation)*. Kriteria yang ditetapkan adalah r-hitung (koefisien korelasi) lebih besar daripada r-tabel (nilai kritis) pada taraf signifikan 0,05. Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat pengukur tersebut dikatakan valid.

3.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama (Umar, 2001:113). Dengan kata lain, suatu alat ukur dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil yang sama bila dipakai untuk mengukur ulang obyek yang sama. Butir pernyataan yang akan diuji reliabilitasnya adalah butir-butir yang lulus dalam pengujian validitas.

Penelitian ini memilih teknik *Cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas data karena merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna (Sekaran,1992). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai teknik *Cronbach's alpha* lebih dari 0,5 (Nunally dalam Adib, 2001). Semakin besar nilai alpha maka alat ukur yang digunakan semakin reliabel.

3.5. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel telah diambil secara random dari populasinya dan variabel yang dianalisis memenuhi kriteria sebaran normal atau distribusi normal. Dengan kata lain uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel terdistribusi normal atau tidak. Jika sampel terdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, namun

sebaliknya jika sampel tidak terdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik (Umar, 2002).

Pada penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah Uji Satu Sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat secara masuk akal, dianggap dari populasi yang sama dengan sebaran teoritis tersebut. Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian, data diasumsikan terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, distribusi skor yang diperoleh dari instrumen penelitian akan dibandingkan dengan distribusi normal.

Pengujian Satu Sampel *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan pengujian dua sisi, yaitu dengan membandingkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan probabilitas. Apabila probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi, maka sebaran data penelitian adalah normal. Sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi maka sebaran tidak normal.

3.6. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis 1, 2, 3, dan 4 dilakukan untuk melihat apakah rata-rata tingkat persepsi kelompok responden yang satu berbeda atau sama, lebih besar atau lebih kecil dari kelompok yang dibandingkan. Maka, alat uji yang digunakan adalah uji t (*independent sampel t test*), jika dari hasil uji normalitas data dapat dikatakan bahwa sampel pada penelitian ini berdistribusi normal. Namun apabila hasil uji normalitas data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka pengujiannya menggunakan alat analisis *Mann-Whitney*.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Responden

Bagian ini akan menguraikan hasil analisa yang diperoleh dari jawaban-jawaban kuesioner yang telah dibagi kepada responden, dalam hal ini adalah mahasiswa D-3 akuntansi dan S-1 akuntansi Universitas Jember tahun ajaran 2002/2003. Penyebaran kuesioner dimulai bulan Mei sampai Juni 2003.

Pada bab sebelumnya, penentuan besarnya sampel dihitung dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael dari besarnya populasi. Untuk itu penulis melakukan survey terhadap jumlah mahasiswa D-3 akuntansi maupun S-1 akuntansi, sehingga dapat diketahui besarnya jumlah populasi dan sampel.

Tabel 4.1 Jumlah mahasiswa D-3 akuntansi dan S-1 akuntansi (populasi)

Program Strata	Jumlah
D-3 Akuntansi	405
S-1 Akuntansi	338
Total	743

Sumber: Bag. Administrasi Unej

Berdasarkan tabel 4.1 didapat jumlah populasi sebanyak 405 orang mahasiswa D-3 akuntansi dan 338 orang mahasiswa S-1 Akuntansi. Dari jumlah tersebut didapat jumlah keseluruhan sampel penelitian untuk mahasiswa D-3 akuntansi sebesar 191 orang dan mahasiswa S-1 akuntansi sebesar 172 orang.

Demografi mengenai responden penelitian, dapat dilihat melalui penyebaran kuesioner sebagai obyek untuk mencari data. Pada uraian berikut akan disajikan demografi responden dimana peneliti hanya membatasi responden yaitu mahasiswa D-3 akuntansi dan S-1 akuntansi Universitas Jember. Dari jawaban-jawaban yang diberikan responden dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap peran dan tanggung jawab auditor.

Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke sejumlah responden baik pada mahasiswa D-3 akuntansi maupun pada mahasiswa S-1 akuntansi, menunjukkan bahwa kuesioner yang diisi dan dikembalikan secara langsung berjumlah 388 buah dengan tingkat responsi 97% dari 400 kuesioner yang disebar. Setelah melalui pengeditan data dan persiapan pengolahan, 8 kuesioner diputuskan untuk tidak digunakan dalam analisis selanjutnya karena pengisian yang tidak lengkap. Dengan demikian jumlah observasi dalam studi ini berjumlah 380 buah dan tingkat responsi kuesioner akhir sebesar 95% dari 400 kuesioner yang disebar. Tingkat responsi sebesar ini dapat dikategorikan sangat memuaskan dan jumlah observasi yang tinggi diharapkan akan meningkatkan keandalan hasil pengujian. Deskripsi selengkapnya mengenai proses penyebaran dan penerimaan kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kuesioner

Kuesioner yang disebar	400
Kuesioner yang kembali	388
Presentasi pengembalian	97%
Kuesioner valid	380
Presentase kuesioner valid	95%

Sumber: Data primer

Dari 380 sampel yang digunakan untuk analisis data, didapat data-data demografi responden yang berhubungan dengan jenis kelamin, program strata dan tahun angkatan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Demografi Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin		
• Pria	103	27,1
• Wanita	277	72,9
Program strata		
• D-3	195	51,3
Tahun Angkatan:		
- 2000	40	10,5
- 2001	80	21,1
- 2002	75	19,7
• S-1	185	48,7
Tahun angkatan:		
- 1999	42	11
- 2000	38	10
- 2001	31	8,2
- 2002	74	19,5

Sumber: Data primer, diolah

Berdasarkan tabel 4.3 jenis kelamin yang terbanyak adalah responden wanita yaitu sebanyak 277 responden (72,9%), sedangkan responden pria sebanyak 103 responden (27,1%).

Berdasarkan program strata responden yang terbanyak adalah mahasiswa D-3 yaitu sebanyak 195 responden (51,3%) yang terdiri dari mahasiswa tahun angkatan 2000 sebanyak 40 responden (10,5%), tahun angkatan 2001 sebanyak 80 responden (21,1%) dan tahun angkatan 2002 sebanyak 75 responden (19,7%). Sedangkan responden mahasiswa S-1 akuntansi sebanyak 185 responden (48,7%) yang terdiri dari mahasiswa tahun angkatan 1999 sebanyak 42 responden (11%), tahun angkatan 2000 sebanyak 38 responden (10%), tahun angkatan 2001 sebanyak 31 responden (8,2%), dan tahun angkatan 2002 sebanyak 74 responden (19,5%).

Mahasiswa angkatan 1999, 2000 dan 2001 baik D-3 akuntansi dan S-1 akuntansi termasuk kategori mahasiswa akuntansi yang sudah menerima mata kuliah auditing. Sedangkan untuk angkatan 2002 dikategorikan mahasiswa akuntansi yang belum menerima mata kuliah auditing.

4.2. Hasil Pengujian Kualitas Data

Sebelum dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan uji *outlier* untuk menghilangkan nilai-nilai jawaban kuesioner yang ekstrim agar tidak menjadi faktor pengganggu dalam pengujian data selanjutnya. Dari uji *outlier* tersebut tidak terdapat kasus yang bernilai ekstrim, sehingga jumlah kasus yang menjadi data olahan tetap karena tidak ada yang dihilangkan.

Uji validitas dilakukan pada seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian. Dari hasil uji validitas didapati bahwa seluruh pernyataan mempunyai korelasi positif dengan skor totalnya. Perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Correlations (Product Moment)*.

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dengan $N=380$, taraf kesalahan 5% diperoleh 0,098 dan taraf kesalahan 1% diperoleh 0,128. Karena kisaran nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel untuk taraf kesalahan 5% ataupun 1% maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang valid saja. Oleh karena seluruh pernyataan dinyatakan valid maka semuanya layak diuji reliabilitasnya. Pengujian dengan menggunakan alat uji *Alpha Cronbach* menghasilkan nilai alpha sebesar 0,6754 untuk variabel peran dan untuk variabel tanggung jawab sebesar 0,7379 dengan demikian seluruh pernyataan dinyatakan reliabel. Berikut ini pada tabel 4.4 akan disajikan rekapitulasi uji validitas dan reliabilitas masing-masing variabel.

Tabel 4.4 Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel	Koef. Korelasi (Validitas)	Cronbach Alpha (Reliabilitas)
• Peran	0,154 - 0,567	0,6754
• Tanggung jawab	0,228 - 0,513	0,7379

Sumber: Lampiran 4

4.3. Hasil Pengujian Normalitas Data

Pengujian dilakukan dengan menggunakan alat uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang pada dasarnya dilakukan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara distribusi skor observasi dengan suatu distribusi teoritis tertentu, dimana distribusi ini adalah distribusi normal. Hasil olahan data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa K-S Z total adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan		1	2	3	4
N		74	75	111	120
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	155,23	156,11	158,26	157,27
	Std. Deviation	16,15	15,37	8,86	10,83
Most Extreme Differences	Absolute	0,141	0,165	0,079	0,112
	Positive	0,062	0,151	0,079	0,112
	Negative	-0,141	-0,165	-0,051	-0,077
Kolmogorov-Smirnov Z		1,210	1,426	0,834	1,222
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,107	0,034	0,491	0,101

Sumber: *output SPSS*

Uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov memiliki ketentuan jika $p \text{ value} > 0,05$ berarti data berdistribusi normal. Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa:

- Pada kolom 1 yakni mahasiswa S-1 akuntansi yang belum menerima auditing menunjukkan bahwa data yang dihasilkan benar-benar berdistribusi normal yakni sebesar 0,107.
- Pada kolom 2 yakni mahasiswa D-3 akuntansi yang belum menerima auditing menunjukkan bahwa data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal karena $p \text{ value}$ kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,034.
- Pada kolom 3 yakni mahasiswa S-1 akuntansi yang sudah menerima auditing menunjukkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal yakni sebesar 0,491.

- d. Pada kolom 4 yakni mahasiswa D-3 akuntansi yang sudah menerima auditing menunjukkan bahwa data yang dihasilkan juga berdistribusi normal yakni sebesar 0,101.

4.4. Hasil Pengujian Metode Analisis Data

4.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis didasarkan dari jawaban responden sebanyak 380 kasus. Adapun analisis deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.6. Untuk menentukan bagaimanakah kecenderungan Mahasiswa D-3 akuntansi dan S-1 akuntansi baik yang belum menerima auditing maupun yang sudah menerima auditing dalam mempersepsi peran dan tanggung jawab auditor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Total	380	104	189	156,93	12,54
Mahasiswa D-3 yang blm menerima auditing	75	129	177	156,11	15,37
Mahasiswa S-1 yang blm menerima auditing	74	104	184	155,23	16,15
Mahasiswa D-3 yang sudah menerima auditing	120	139	189	157,27	10,83
Mahasiswa S-1 yang sudah menerima auditing	111	135	185	158,26	8,86

Sumber: *outputSPSS*

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan antara mahasiswa D-3 akuntansi dan S-1 akuntansi memiliki kecenderungan yang baik (positif) dalam mempersepsi peran dan tanggung jawab auditor. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean sebesar 156,93, dimana nilai mean tersebut berada dalam kisaran 104-189. Apabila dilihat secara terpisah, mahasiswa D-3 akuntansi baik itu yang belum menerima auditing maupun yang sudah menerima auditing memiliki persepsi peran dan tanggung jawab auditor yang cenderung baik (positif). Hal ini dapat dilihat dari nilai mean masing-masing yakni 156,11 (berada dalam kisaran 129-177) dan 157,27

(berada dalam kisaran 139-189). Sedangkan untuk mahasiswa S-1 akuntansi baik yang belum menerima auditing maupun yang sudah menerima auditing juga memiliki kecenderungan yang baik (positif) dalam mempersepsi peran dan tanggung jawab auditor, hal ini dapat dilihat dari nilai mean masing-masing yakni 155,23 (berada dalam kisaran 104-184) dan 158,26 (berada dalam kisaran 135-185).

4.4.2. Hasil Pengujian Dan Pembahasan Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 dan 2 dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum maupun yang sudah menerima auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor baik itu mahasiswa D-3 akuntansi maupun S-1 akuntansi. Dari hasil pengujian dengan *mann-whitney test* untuk hipotesis 1 dan uji-t (*Independent Sample T-test*) untuk hipotesis ke-2 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis 1 Dan 2

Variabel	Kategori	Jumlah	Mean	SD	Sig.
Mata kul. Audit	Mahasiswa D-3				
	• Yg blm menerima auditing	75	156,11	15,37	0,518
	• Yg sdh menerima auditing	120	157,27	10,83	
	Mahasiswa S-1				
• Yg blm menerima auditing	74	155,23	16,15	0,102	
• Yg sdh menerima auditing	111	158,26	8,86		

Sumber: *output SPSS*

Pengujian hipotesis 3 dan 4 dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa D-3 akuntansi dan S-1 akuntansi terhadap peran dan tanggung jawab auditor baik yang belum ataupun yang sudah menerima auditing. Dari hasil pengujian dengan *mann-whitney test* untuk hipotesis 3 dan uji-t (*Independent Sample T-test*) untuk hipotesis ke-4 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis 3 Dan 4

Variabel	Kategori	Jumlah	Mean	SD	Sig.
Program Strata	Mhs yg blm menerima auditing				
	• Mahasiswa D-3	75	156,11	15,37	0,550
	• Mahasiswa S-1	74	155,23	16,15	
	Mhs yg sdh menerima auditing				
• Mahasiswa D-3	120	157,27	10,83	0,448	
• Mahasiswa S-1	111	158,26	8,86		

Sumber: *output SPSS*

Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel 4.7, pengujian hipotesis 1 (satu) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa D-3 Akuntansi yang belum menempuh mata kuliah auditing dengan mahasiswa D-3 Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor, dengan nilai signifikansi sebesar 0,518. Dengan diperolehnya tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05, hal ini berarti H_0 gagal ditolak. Bila dilihat dari nilai mean, mahasiswa yang sudah menerima mata kuliah auditing cenderung lebih baik dalam mempersepsi peran dan tanggung jawab auditor dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menerima mata kuliah auditing. Nilai mean untuk mahasiswa D-3 akuntansi yang belum menempuh auditing adalah sebesar 156,11 sedikit lebih rendah dari nilai mean mahasiswa D-3 akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah auditing yakni sebesar 157,27. Hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa akuntansi yang sudah menerima mata kuliah tersebut akan mempunyai informasi yang lebih banyak dan memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga pemahaman mereka mengenai peran dan tanggung jawab auditor juga lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menerima auditing.

Hipotesis 2 (dua) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S-1 Akuntansi yang belum menempuh mata kuliah auditing dengan mahasiswa S-1 Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor. Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel 4.7

menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,102 dengan diperolehnya tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05 hal ini berarti H_0_2 juga gagal ditolak. Dari hasil nilai mean antara mahasiswa S-1 akuntansi yang belum menerima auditing dan yang sudah menerima auditing dapat dilihat bahwa nilai mean yang sudah menerima auditing sebesar 158,26 lebih tinggi dibandingkan nilai mean dari mahasiswa yang belum menempuh auditing yakni sebesar 155,23. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa yang sudah menerima auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor memiliki kecenderungan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menerima auditing. Kemungkinan penyebabnya adalah mahasiswa akuntansi yang sudah menerima mata kuliah auditing akan mempunyai informasi yang lebih banyak dan memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga pemahaman mereka mengenai peran dan tanggung jawab auditor juga lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah auditing.

Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel 4.8 pengujian hipotesis 3 (tiga) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S-1 akuntansi dan D-3 akuntansi yang belum menerima auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor, dengan nilai signifikansi sebesar 0,550. Dengan diperolehnya tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05 hal ini berarti H_0_3 juga gagal ditolak. Bila dilihat dari nilai mean, mahasiswa D-3 akuntansi cenderung lebih baik dalam mempersepsi peran dan tanggung jawab auditor dibandingkan dengan mahasiswa S-1 akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean mahasiswa D-3 akuntansi sebesar 156,11 sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean mahasiswa S-1 akuntansi yakni sebesar 155,23. Hal ini mungkin disebabkan karena biasanya mahasiswa S-1 akuntansi memiliki intelektual yang lebih tinggi daripada mahasiswa D-3 akuntansi sehingga mahasiswa S-1 akuntansi cenderung berfikir lebih pragmatis dibandingkan mahasiswa D-3 akuntansi yang berfikir idealis.

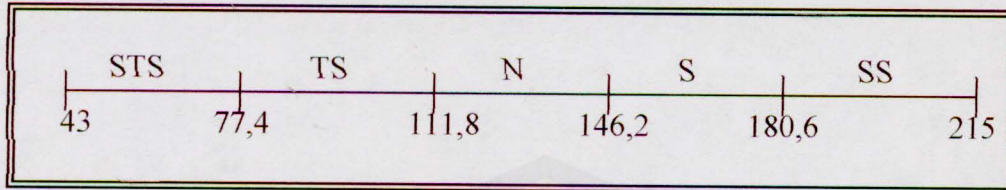
Hipotesis 4 (empat) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S-1 akuntansi dan D-3 akuntansi yang sudah menerima auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor. Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel 4.8

menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,448 dengan diperolehnya tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 hal ini berarti H_0 juga gagal ditolak. Bila dilihat dari nilai mean, mahasiswa S-1 akuntansi cenderung lebih baik dalam mempersepsi peran dan tanggung jawab auditor dibandingkan dengan mahasiswa D-3 akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean mahasiswa S-1 akuntansi sebesar 158,26 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean mahasiswa D-3 akuntansi yakni sebesar 157,27. Hal ini mungkin disebabkan adanya perbedaan input yang diterima oleh mahasiswa walaupun mereka sama-sama menerima mata kuliah tersebut, perbedaan input tersebut mungkin disebabkan oleh perbedaan mata kuliah audit yang diterima oleh mahasiswa D-3 akuntansi dan S-1 akuntansi, dimana mahasiswa D-3 akuntansi menerima mata kuliah auditing dan laboratorium auditing sedangkan mahasiswa S-1 akuntansi menerima mata kuliah auditing 1, auditing 2 dan auditing 3. Penjelasan lain yang mungkin bisa diberikan adalah mahasiswa S-1 akuntansi memiliki tingkat intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa D-3 akuntansi, sehingga pemahaman mahasiswa S-1 akuntansi juga lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa D-3 akuntansi.

4.4.3. Analisis Tambahan

Dalam analisis ini, peneliti membagi nilai rerata dengan range data sebanyak 5 skala. Hal ini untuk menentukan kriteria jawaban responden apakah masuk kriteria penilaian positif atau negatif. Dari 43 butir pernyataan dengan menggunakan 5 skala likert diperoleh nilai minimum jawaban responden sebesar 43 dan nilai maximum jawaban responden sebesar 215. Dari nilai tersebut dapat diketahui selisih antara nilai jawaban minimum dan maximum sebesar 172, sehingga diperoleh range sebesar 34,4 satuan. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh kriteria seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Kriteria Penilaian



Sumber: Data Primer

Mahasiswa yang belum menerima mata kuliah auditing baik D-3 akuntansi maupun S-1 akuntansi mempunyai nilai mean masing-masing sebesar 156,11 dan 155,23. Berdasarkan gambar 4.1 nilai mean tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden tersebut memberikan jawaban setuju karena nilai mean tersebut berada dalam range antara 146,2-180,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang belum menerima auditing mempunyai pemahaman yang baik terhadap peran dan tanggung jawab auditor. Peneliti menduga bahwa meskipun mereka belum menerima mata kuliah auditing namun mereka memperoleh pengetahuan mengenai peran dan tanggung jawab auditor melalui koran, majalah bisnis, internet, televisi, dan media lainnya.

Mahasiswa yang sudah menerima mata kuliah auditing baik D-3 akuntansi maupun S-1 akuntansi mempunyai nilai mean masing-masing sebesar 157,27 dan 158,26. Berdasarkan gambar 4.1 nilai mean tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden tersebut juga memberikan jawaban setuju karena nilai mean tersebut berada dalam range antara 146,2-180,6. Walaupun sama-sama masuk dalam kriteria penilaian setuju, namun mahasiswa yang sudah menerima auditing memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan yang belum menerima auditing. Hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa yang sudah menerima auditing memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menerima auditing.



BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa D-3 akuntansi dan S-1 akuntansi baik yang belum maupun yang sudah menerima mata kuliah auditing terhadap peran dan tanggung jawab auditor. Ada empat hipotesis yang diuji, hipotesis kesatu dan ketiga diuji dengan menggunakan *Mann-Whitney Test* sedangkan hipotesis kedua dan keempat diuji dengan menggunakan uji-t (*Independent Sample T-Test*).

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. Pertama, dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa antara mahasiswa D-3 akuntansi yang belum maupun yang sudah menerima mata kuliah auditing tidak memiliki perbedaan persepsi secara signifikan terhadap peran dan tanggung jawab auditor. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai mean dari mahasiswa D-3 akuntansi yang sudah menerima mata kuliah auditing lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa D-3 akuntansi yang belum menerima auditing, sehingga mahasiswa yang sudah menerima mata kuliah auditing cenderung lebih baik dalam mempersepsi peran dan tanggung jawab auditor dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menerima mata kuliah auditing. Hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa akuntansi yang sudah menerima mata kuliah tersebut akan mempunyai informasi yang lebih banyak dan memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga pemahaman mereka mengenai peran dan tanggung jawab auditor juga lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menerima auditing.

Kesimpulan kedua, dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa antara mahasiswa S-1 akuntansi yang belum maupun yang sudah menerima mata kuliah auditing tidak memiliki perbedaan persepsi secara signifikan terhadap peran dan tanggung jawab auditor. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai mean dari mahasiswa S-1 akuntansi yang sudah menerima mata kuliah auditing lebih

tinggi dibandingkan dengan mahasiswa S-1 akuntansi yang belum menerima auditing, sehingga mahasiswa yang sudah menerima mata kuliah auditing cenderung lebih baik dalam mempersepsi peran dan tanggung jawab auditor dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menerima mata kuliah auditing. Hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa akuntansi yang sudah menerima mata kuliah auditing akan memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga pemahaman mereka mengenai peran dan tanggung jawab auditor juga lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menerima auditing.

Kesimpulan ketiga, dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa antara mahasiswa D-3 akuntansi dan S-1 akuntansi yang belum menerima mata kuliah auditing tidak memiliki perbedaan persepsi secara signifikan terhadap peran dan tanggung jawab auditor. Dilihat dari mean, mahasiswa D-3 akuntansi cenderung lebih baik dalam mempersepsi peran dan tanggung jawab auditor dibandingkan dengan mahasiswa S-1 akuntansi. Hal ini mungkin disebabkan karena biasanya mahasiswa S-1 akuntansi memiliki intelektual yang lebih tinggi daripada mahasiswa D-3 akuntansi sehingga mahasiswa S-1 akuntansi cenderung berfikir lebih pragmatis dibandingkan mahasiswa D-3 akuntansi yang berfikir idealis.

Kesimpulan keempat, dari hasil pengujian hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa antara mahasiswa D-3 akuntansi dan S-1 akuntansi yang sudah menerima mata kuliah auditing tidak memiliki perbedaan persepsi secara signifikan terhadap peran dan tanggung jawab auditor. Dilihat dari mean, mahasiswa S-1 akuntansi cenderung lebih baik dalam mempersepsi peran dan tanggung jawab auditor dibandingkan dengan mahasiswa D-3 akuntansi. Hal ini mungkin disebabkan adanya perbedaan input yang diterima oleh mahasiswa walaupun mereka sama-sama menerima mata kuliah tersebut, perbedaan input tersebut mungkin disebabkan oleh perbedaan mata kuliah audit yang diterima oleh mahasiswa D-3 akuntansi dan S-1 akuntansi, dimana mahasiswa D-3 akuntansi menerima mata kuliah auditing dan laboratorium auditing sedangkan mahasiswa S-1 akuntansi menerima mata kuliah auditing 1, auditing 2 dan auditing 3. Penjelasan lain yang mungkin bisa diberikan

adalah mahasiswa S-1 akuntansi memiliki tingkat intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa D-3 akuntansi, sehingga pemahaman mahasiswa S-1 akuntansi juga lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa D-3 akuntansi.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian yang pertama adalah kemungkinan respon bias dari responden penelitian yakni kemungkinan responden menjawab tidak serius. Semakin tidak serius, kemungkinan untuk bias semakin tinggi.

Keterbatasan yang lain adalah kurangnya literatur dari penelitian-penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai bahan acuan yang memadai, sehingga membuka kemungkinan terganggunya reliabilitas penelitian dan juga perbandingan jumlah sampel antara mahasiswa yang belum maupun yang sudah menerima mata kuliah auditing tidak cukup jauh. Kemudian sampel penelitian yang terbatas dimana peneliti hanya mengambil responden mahasiswa akuntansi dari Universitas Jember saja.

5.3 Saran

Bagi penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi dorongan untuk meneliti topik-topik sekitar profesi akuntan publik tidak hanya dari segi peran dan tanggung jawabnya, tetapi juga bisa dari keahlian dan kualitas personalnya. Cara mengatasi respon bias dari responden adalah dengan melakukan kontak langsung antara peneliti dengan responden yang akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Penelitian ini bisa dikembangkan dengan mengambil responden yang lebih banyak dan lebih beragam dari berbagai kelompok masyarakat agar penelitian ini bisa lebih akurat hasilnya, juga terbuka kemungkinan meneliti dengan topik yang sama untuk profesi akuntan bidang lainnya, seperti akuntan pendidik, akuntan manajemen, dan akuntan pemerintah.

Daftar Pustaka

- Adib, Noval, "Perbandingan Sensitivitas Etis Antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Akuntansi Wanita serta Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Non Akuntansi", *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung, Agustus, 2001, h.1016-1035
- Agoes, Sukrisno, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*, Jilid satu, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1999
- Arens,A.A., and Loebbecke., *Auditing*, Buku satu, Salemba Empat, Jakarta, 1996
- Baridwan, Zaki, "Pendidikan Akuntansi dan Perubahan Peran dan Tanggung Jawab Akuntan Publik", *Konvensi Nasional Akuntansi III*, Semarang, Desember, 1996, hal 363
- Effendi, Rochman, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2000
- Halim, Abdul, *Auditing I (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, UPP AMP YKPN, Jogjakarta, 1995
- Hutapea, BF, "Tanggung Jawab Profesi Akuntan Dalam Menunjang Kegiatan Pasar Modal Antara Ketentuan Standar Akuntansi Dan Harapan Masyarakat, *Buletin Ekonomi*, Jakarta, November-Desesember, 1995
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta, 2001
- Indriantoro, Nur, dan Bambang S., *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1999
- Kotler, Philip, Amstrong, Garry, *Dasar-dasarPemasaran*, dialih bahasakan oleh Wilhelmus W. Bakowatun, Edisi 6, Jilid I, Penerbit Intermedia, Jakarta, 1995
- Machali, M.Rofiq, *Persepsi Mahasiswa PTN dan PTS Jurusan Akuntansi Terhadap Karir Sebagai Akuntan Sektor Publik di Era Otonomi Daerah*, Skripsi, UGM, 2002

- Maryani, Titik dan Unti Ludigdo, "Survei Atas Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan", *Telaah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol.II No. 1, Maret 2001, h. 49-60
- Rahman, Taufikur, *Persepsi Akuntan Publik, Masyarakat Bisnis (user), Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kualitas Personal Dan Citra Akuntan Publik Indonesia*, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1999
- Sekaran, Uma, *Research Method for Business: A Skill Building Approach*, John Willey & Sons Inc., 1992
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2002
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1995
- Triaswuri, Nur Indah, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Non Akuntansi Mengenai Peran dan Tanggung Jawab Auditor*, Skripsi, Universitas Gajah Mada, Jogjakarta, 2000
- Umar, Husein, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002
- Wittig, A.F., *Theory and Problem of Introduction of Psychology*, Mc Graw Hill Book Company, New York, 1997
- Yeni, Nini Syofri, "Persepsi Mahasiswa, Auditor dan Pemakai Laporan Keuangan Terhadap Peran dan Tanggung Jawab Auditor", *Simposium Nasional IV*, Bandung, 30-31 Agustus 2001, Hal 484-497
- Yunus, Hadori, & Yusup, Al Haryono, "Strategi Penerapan Kurikulum Nasional Program S-1 Akuntansi 1999 (kelompok pengauditan)", *Lokakarya Nasional*, Yogyakarta, 26-27 Juli 1999

Kuesioner

I. Data tentang Responden

1. Nama (boleh diisi, boleh tidak):
2. Jenis Kelamin:
 Pria Wanita
3. Program Strata:
 Strata Nol (S-0) atau Diploma III (D-3)
 Strata Satu (S-1)
4. Semester :
5. Tahun Angkatan :
6. SKS yang sudah ditempuh :

Berilah tanda silang (x) pada point-point yang menunjukkan preferensi kesetujuan Anda untuk setiap pernyataan berikut ini:

Sangat
Tidak Setuju Tidak Setuju Netral Setuju Sangat Setuju
(1) _____ (2) _____ (3) _____ (4) _____ (5)

II. Pernyataan yang Berkaitan dengan Peran Auditor

1.	Auditor menyatakan pendapat terhadap laporan keuangan yang diaudit berdasarkan bukti-bukti audit yang telah dikumpulkan.	(1) (2) (3) (4) (5)
2.	Menjamin bahwa laporan keuangan yang diaudit telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.	(1) (2) (3) (4) (5)
3.	Menjamin bahwa prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan konsisten dengan prinsip-prinsip akuntansi yang telah digunakan periode sebelumnya.	(1) (2) (3) (4) (5)

4.	Laporan auditor tidak harus benar-benar menggambarkan keadaan perusahaan sebenarnya.	(1) (2) (3) (4) (5)
5.	Salah satu tugas auditor intern adalah menyiapkan laporan keuangan perusahaan.	(1) (2) (3) (4) (5)
6.	Menjamin bahwa prinsip akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan sesuai dengan peraturan perusahaan.	(1) (2) (3) (4) (5)
7.	Mendeteksi adanya pencurian aset-aset perusahaan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.	(1) (2) (3) (4) (5)
8.	Mendeteksi penyalahgunaan aset perusahaan.	(1) (2) (3) (4) (5)
9.	Mendeteksi penyimpangan-penyimpangan prosedur akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan.	(1) (2) (3) (4) (5)
10.	Mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan perusahaan.	(1) (2) (3) (4) (5)
11.	Tidak mendeteksi tindakan-tindakan ilegal yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.	(1) (2) (3) (4) (5)
12.	Tidak melakukan pemeriksaan terhadap informasi-informasi non finansial.	(1) (2) (3) (4) (5)
13.	Melakukan pemeriksaan terhadap pengendalian internal perusahaan.	(1) (2) (3) (4) (5)
14.	Melakukan pemeriksaan terhadap efektivitas manajemen perusahaan.	(1) (2) (3) (4) (5)
15.	Melakukan pemeriksaan terhadap efisiensi manajemen perusahaan.	(1) (2) (3) (4) (5)
16.	Tidak mengevaluasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.	(1) (2) (3) (4) (5)
17.	Memberikan saran-saran mengenai pemilihan dan penerapan prinsip-prinsip akuntansi.	(1) (2) (3) (4) (5)
18.	Meningkatkan mutu pelayanan di bidang perpajakan.	(1) (2) (3) (4) (5)

19.	Meningkatkan mutu pelayanan di bidang-bidang lain, seperti pasar modal, dana pensiun, atau asuransi.	(1) (2) (3) (4) (5)
20.	Tidak berpartisipasi dalam peningkatkan mutu pendidikan bagi calon akuntan.	(1) (2) (3) (4) (5)

III. Pernyataan yang Berkaitan dengan Tanggung Jawab Auditor

1.	Auditor melaksanakan tugas auditnya secara cermat dan seksama.	(1) (2) (3) (4) (5)
2.	Jika kelangsungan hidup perusahaan diragukan, maka auditor harus melaporkan ke lembaga yang berwenang.	(1) (2) (3) (4) (5)
3.	Jika kelangsungan hidup perusahaan diragukan, maka auditor tidak harus mengungkapkannya dalam laporan auditor.	(1) (2) (3) (4) (5)
4.	Melaporkan adanya penyelewengan-penyelewengan pajak ke lembaga yang terkait.	(1) (2) (3) (4) (5)
5.	Tidak berkewajiban melaporkan adanya pencurian aset-aset perusahaan kepada pihak-pihak yang terkait.	(1) (2) (3) (4) (5)
6.	Mengungkapkan adanya pencurian aset-aset perusahaan dalam laporan auditor.	(1) (2) (3) (4) (5)
7.	Tidak melaporkan penyalahgunaan aset perusahaan ke pihak yang terkait.	(1) (2) (3) (4) (5)
8.	Mengungkapkan penyalahgunaan aset perusahaan dalam laporan auditor.	(1) (2) (3) (4) (5)
9.	Tidak melaporkan penyimpangan-penyimpangan prosedur akuntansi ke pihak yang terkait.	(1) (2) (3) (4) (5)
10.	Mengungkapkan penyimpangan-penyimpangan prosedur akuntansi dalam laporan auditor.	(1) (2) (3) (4) (5)
11.	Mengungkapkan kekeliruan tersebut dalam laporan auditor.	(1) (2) (3) (4) (5)

12.	Melaporkan tindakan-tindakan ilegal tersebut kepada pihak yang berwenang.	(1) (2) (3) (4) (5)
13.	Tidak melaporkan hasil pemeriksaan terhadap informasi-informasi non finansial.	(1) (2) (3) (4) (5)
14.	Melaporkan hasil pemeriksaan terhadap pengendalian internal perusahaan.	(1) (2) (3) (4) (5)
15.	Melaporkan hasil pemeriksaan terhadap efektivitas manajemen perusahaan.	(1) (2) (3) (4) (5)
16.	Melaporkan hasil pemeriksaan efisiensi manajemen perusahaan.	(1) (2) (3) (4) (5)
17.	Tidak melaporkan hasil evaluasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.	(1) (2) (3) (4) (5)
18.	Bertanggung jawab untuk selalu mematuhi standar dan ketentuan profesi akuntan yang berlaku.	(1) (2) (3) (4) (5)
19.	Selalu menerapkan keahlian, pengetahuan, dan etika profesi akuntan pada setiap pelaksanaan audit.	(1) (2) (3) (4) (5)
20.	Auditor Bertanggung jawab atas pernyataan pendapatnya terhadap investor.	(1) (2) (3) (4) (5)
21.	Auditor tidak harus bertanggung jawab atas pernyataan pendapatnya terhadap calon investor.	(1) (2) (3) (4) (5)
22.	Auditor bertanggung jawab atas pernyataan pendapatnya terhadap kreditor.	(1) (2) (3) (4) (5)
23.	Auditor tidak harus bertanggung jawab atas pernyataan pendapatnya terhadap calon kreditor.	(1) (2) (3) (4) (5)

Terima Kasih Atas Partisipasinya

TABEL
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DAN POPULASI TERTENTU
DENGAN TARIF KESALAHAN 1%, 5% DAN 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	659	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	661	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	662	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	100000	663	348	271
								∞	664	349	272

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Peran:

No	Variabel	Koef. Korelasi (r)	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,413	Valid
2	Pernyataan 2	0,363	Valid
3	Pernyataan 3	0,386	Valid
4	Pernyataan 4	0,347	Valid
5	Pernyataan 5	0,154	Valid
6	Pernyataan 6	0,291	Valid
7	Pernyataan 7	0,526	Valid
8	Pernyataan 8	0,567	Valid
9	Pernyataan 9	0,478	Valid
10	Pernyataan 10	0,539	Valid
11	Pernyataan 11	0,466	Valid
12	Pernyataan 12	0,476	Valid
13	Pernyataan 13	0,353	Valid
14	Pernyataan 14	0,394	Valid
15	Pernyataan 15	0,259	Valid
16	Pernyataan 16	0,277	Valid
17	Pernyataan 17	0,296	Valid
18	Pernyataan 18	0,375	Valid
19	Pernyataan 19	0,344	Valid
20	Pernyataan 20	0,303	Valid
Alpha (α)		0,6754	Reliabel

Tanggung Jawab:

No	Variabel	Koef. Korelasi (r)	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,443	Valid
2	Pernyataan 2	0,285	Valid
3	Pernyataan 3	0,447	Valid
4	Pernyataan 4	0,275	Valid
5	Pernyataan 5	0,458	Valid
6	Pernyataan 6	0,337	Valid
7	Pernyataan 7	0,480	Valid
8	Pernyataan 8	0,447	Valid
9	Pernyataan 9	0,509	Valid
10	Pernyataan 10	0,324	Valid
11	Pernyataan 11	0,305	Valid
12	Pernyataan 12	0,360	Valid
13	Pernyataan 13	0,413	Valid
14	Pernyataan 14	0,513	Valid
15	Pernyataan 15	0,419	Valid
16	Pernyataan 16	0,378	Valid
17	Pernyataan 17	0,422	Valid
18	Pernyataan 18	0,376	Valid
19	Pernyataan 19	0,489	Valid
20	Pernyataan 20	0,454	Valid
21	Pernyataan 21	0,255	Valid
22	Pernyataan 22	0,228	Valid
23	Pernyataan 23	0,265	Valid
Alpha (α)		0,7379	Reliabel

Pengujian Hipotesis 1

NPar Tests
Mann-Whitney Test

Ranks

SBLMSSD	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TOTAL Sblm menerima auditing	75	101,30	7597,50
Ssudah menerima auditing	120	95,94	11512,50
Total	195		

Test Statistics^a

	TOTAL
Mann-Whitney U	4252,500
Wilcoxon W	11512,500
Z	-,646
Asymp. Sig. (2-tailed)	,518

a. Grouping Variable: SBLMSSD

Pengujian Hipotesis 2

T-Test

Group Statistics

SBLMSSD	N	Mean	Std. Deviation	S.d. Error Mean
TOTAL Sbelum menerima auditing	74	155,23	16,15	1,88
Ssudah menerima auditing	111	158,26	8,86	,84

Independent Samples Test

	Levene's Test for equality of Variance		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
TOTAL Equal varian assumed	25,743	,000	-1,643	183	,102	-3,03	1,85	-6,67	,61
Equal varian not assumed			-1,474	102,511	,144	-3,03	2,06	-7,11	1,05

Pengujian Hipotesis 3
NPar Tests
Mann-Whitney Test

Ranks

	PROGSTRA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TOTAL	D-3	75	77,10	5782,50
	S-1	74	72,87	5392,50
	Total	149		

Test Statistics^a

	TOTAL
Mann-Whitney U	2617,500
Wilcoxon W	5392,500
Z	-,598
Asymp. Sig. (2-tailed)	,550

a. Grouping Variable: PROGSTRA

Pengujian Hipotesis 4
T-Test

Group Statistics

	PROGSTRA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TOTAL	D-3	120	157,27	10,83	,99
	S-1	111	158,26	8,86	,84

Independent Samples Test

		Levene's Test for equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TOTAL	Equal variance assumed	5,495	,020	-,760	229	,448	-,99	1,31	-3,57	1,58
	Equal variance not assumed			-,766	225,708	,444	-,99	1,30	-3,55	1,56

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS JEMBER



Nama : VELVY ISMAINI
 No. Induk Mahasiswa : 990810301059
 Jurusan : D-1 Akuntansi
 Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Peran Dan Tanggung Jawab Auditor
 Pembimbing : Drs. Rini D, Bai, Ak & Huchan, Ak, S.Pd., M.Pd.
 Tanggal Persetujuan : Mulai tanggal s/d

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	10 APRIL 2003	PROPOSAL - Tujuan - Hipotesis	1. <i>[Signature]</i>
2.	11 APRIL 2003	PROPOSAL - Landasan teori - hipotesis	2. <i>[Signature]</i>
3.	3 Mei	PROPOSAL - Metodologi penelitian	3. <i>[Signature]</i>
4.	5 Mei	ACC di seminar kan.	4. <i>[Signature]</i>
5.	5 Juni	BAB I, II, III	5. <i>[Signature]</i>
6.	10 Juni	BAB 1, 2, 3, hasil olah data.	6. <i>[Signature]</i>
7.	27 Juni	Bab I, II, III, IV, V	7. <i>[Signature]</i>
8.	10 July	BAB IV, V, landasan teori	8. <i>[Signature]</i>
9.	15 July	ACC BAB IV, V	9. <i>[Signature]</i>
10.	19 juli	ACC diujikan	10. <i>[Signature]</i>
11.			11.
12.			12.
13.			13.
14.			14.
15.			15.
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.
24.			24.
25.			25.